

**PERANAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL FUDHOLA'  
WALI SONGO DALAM PELAYANAN SOSIAL MASYARAKAT  
DI DESA SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



**SKRIPSI**  
Oleh  
**ERIYANTO**  
**Nim: 14420025**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

NOMOR : B- 2580/Un.09/IV.1/PP.01/12/2018

**SKRIPSI**

**PERANAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL FUDHOLA' WALI SONGO  
DALAM PELAYANAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SRI GUNUNG  
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

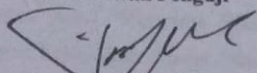
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

**ERİYANTO**  
NIM. 14420025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 26 November 2018

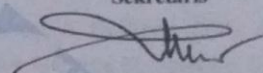
**Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji**

**Ketua Dewan Penguji**



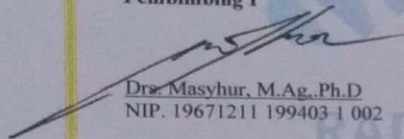
Bety, S.Ag., M.A.  
NIP. 19780421 199903 2 003

**Sekretaris**



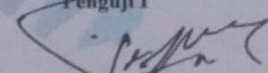
Dalilan, M. Hum.  
NIP. 19680829 200501 1 003

**Pembimbing I**



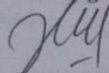
Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D  
NIP. 19671211 199403-1 002

**Penguji I**



Bety, S.Ag., M.A.  
NIP. 19700421 199903 2 003

**Pembimbing II**



Nurfitri Hadi, M.A.  
NIP. -

**Penguji II**



Padila, S.S., M. Hum.  
NIP. 19760723 200710 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

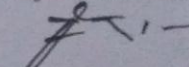
Tanggal, 3 Desember 2018



**Dekan**  
**Fakultas Adab dan Humaniora**

Dr. Nur Huda, M.Ag., M.A.  
NIP. 19701114 200003 1 002

**Ketua Program Studi**  
**Sejarah Peradaban Islam**



Padila, S.S., M. Hum.  
NIP. 19760723 200710 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini telah dinyatakan bahwa Skripsi yang ditulis Oleh:

Nama : Eriyanto

Nim : 14420025

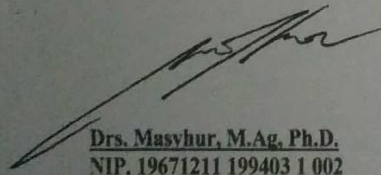
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan judul "Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin". Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

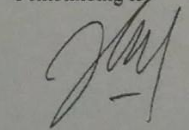
Palembang, Oktober 2018.

Pembimbing I



Drs. Masyhur, M.Ag, Ph.D.  
NIP. 19671211 199403 1 002

Pembimbing II



Nurfitri Hadi, MA.  
NIP.

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

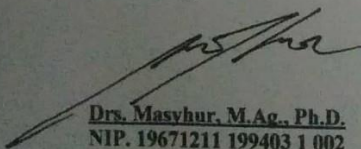
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabararakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan terhadap skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh Eriyanto, NIM. 14420025 Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang berjudul "**Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Peayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin**". Telah memenuhi syarat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam sidang munaqosah untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora.

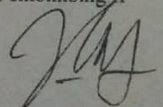
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabararakatuh*

Palembang, Oktober 2018

Pembimbing I

  
Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D.  
NIP. 19671211 199403 1 002

Pembimbing II

  
Nurfitri Hadi, MA.  
NIP.

#### PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eriyanto  
Nim : 14420025  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali Songo Dalam Peelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”**. ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Oktober 2018

Yang menyatakan

The image shows a green 5000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp has the text 'METERAI KEPIMPIL' at the top, '5000' in the center, and '5000 RUPIAH' at the bottom. The signature is written in black ink over the stamp.

Eriyanto

#### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

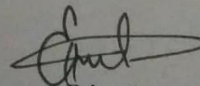
Nama/NIM : Eriyanto/ 14420025  
Jurusan/ Fakultas : Sejarah Peradaban Islam/Adab dan Humaniora  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini UIN Raden Fatah Palembang berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi yang selama saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Palembang, Oktober 2018

Yang menyatakan

  
Eriyanto

## **MOTTO**

**Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah penakut dan bimbang.  
Sedangkan teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan  
yang teguh.**

**(Andrew Jackson)**

**Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

- ❖ **Bapakku Subadri dan Ibuku Suratini tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberi dorongan, bantuan dan mendo'akan dalam penyusunan Skripsi ini.**
- ❖ **Mbakku Endang Suprihatin, Dwi Vera Wati, Novita Vitri Yanti dan Uliya Sulasih tercinta yang memberi semangat setiap saat, para sahabat dekat yang memberiku motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ku ini.**
- ❖ **Teman-teman seangkatan, seperjuangan, betapa berarti kebersamaan walau sesaat.**
- ❖ **Almamater kebesaranku dan kampus UIN Raden Fatah Palembang tercinta yang membuatku mengerti arti kehidupan dan pengalaman.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabararakatuh*

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, sang maha perencana yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dibuat. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan kepada seluruh umatnya yang sepenuh hati mengikuti jejak langkah dakwah yang telah di bawanya.

Skripsi yang berjudul **“Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”** ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang.

Sebagai ucapan terimakasih yang tidak terhingga atas selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghormatan dan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapakku Subadri dan Ibuku Suratin yang telah memberikan motivasi yang tinggi, do’a restu yang tulus dan segala keperluan penulis selama studi hingga dapat menyelesaikan skripsi yang dapat dibilang sangat lambat ini. Juga kepada ke tiga mbakku tersayang Endang suprihatin, Dwi vera wati dan Novita vitri yanti serta kakakku Supardi dan Ivan kurniawan yang memberikan semangat kepadaku dan



juga tak lupa kepada keponakan ku Arisky putra dwipa, Amanda keisha kurniawan dan Muzamil hafidz kurniawan yang selalu menghiburku.

2. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Nor Huda, M. Ag, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Padila, S.S, M. Hum selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Solekhuddin, M. Hum selaku Sekretaris Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Otoman, S.S, M. Hum selaku Pembimbing Akademik
7. Bapak Drs. Masyhur, M.Ag, Ph.D dan Bapak Nurfitri Hadi, MA. selaku dosen pembimbing dalam skripsi.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Adab dan Humaniora yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Ibu Kepala Desa Sri Gunung beserta Jajaran, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini.
- 10.** KH. Abdul Hadi selaku pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dan ustadz/ah serta masyarakat sekitar pondok pesantren yang

memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan wawancara secara langsung.

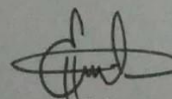
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi SKI A angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
12. Teman-teman Marbot Masjid Istiqlal, yaitu Juwanto, M Khafidzin, Jamaludin, Lukman, Ahmad Sutrio, Heru Yudistiro, Hamdan dan teman-teman Komunitas Pecinta Sejarah UIN Raden Fatah Palembang yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memanjatkan do'a semoga segala ilmu yang telah didapat selama penulis berada di bangku kuliah dapat diaktualisasikan menjadi bermanfaat untuk perkembangan masyarakat Islam, serta semoga Allah SWT membimbing setiap niat, nafas, gerak dan langkah penulis dalam menatap kehidupan setelah lulus nanti Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, Oktober 2018

Penulis



Eriyanto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Tinjauan Pustaka.....	14
E. Kerangka Teori.....	18
F. Definisi Oprasional.....	20
G. Metode Penelitian .....	22
H. Sistematika Penulisan .....	26

## **BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Profil Desa Sri Gunung .....	28
1. Letak Geografis dan Sejarah Berdinya .....	28
2. Struktur Pemerintahan Desa Sri Gunung .....	31
3. Keadaan Penduduk Desa Sri Gunung .....	34
4. Keadaan Pendidikan Masyarakat .....	34
5. Mata Pencaharian Masyarakat .....	36
6. Kehidupan Agama Masyarakat .....	37
B. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo .....	39
1. Sejarah Berdirinya PPHF Wali Songo .....	39
2. Letak Geografis Kondisi Lingkungan PPHF Wali Songo .....	41
3. Sarana dan Prasarana.....	42
4. Visi dan Misi.....	44
5. Keadaan Santri .....	45
6. Keadaan Pengurus.....	50

## **BAB III PERANAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL FUDHOLA' WALI SONGO DALAM PELAYANAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

A. Pendidikan.....	55
1. Biaya Pendidikan Sekolah Gratis.....	57
2. Membuka Lapangan Pekerjaan.....	62
3. Mendirikan Pengajian Untuk Masyarakat.....	63

4. Memperdalam Keahlian Para Santri .....	64
B. Sumbangsih Pondok Pesantren Terhadap Masyarakat.....	66
1. Membantu Meringankan Pembelian Lahan Rumah Untuk Masyarakat ....	
.....	66
2. Penyediaan Alat bertani.....	67
C. Menghidupkan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren .....	68

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------

#### **HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

#### **LAMPIRAN**

## INTISARI

Program Studi Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Skripsi, 2018

**Eriyanto, Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin  
Xiv+ 76 Halaman + Lampiran**

---

Skripsi ini berjudul: "*Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*". Rumusan masalah yang penulis ambil dari penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, 2. Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo berdiri sejak tanggal 9 September 1999 yang dirintis oleh KH. Abdul Hadi dan sampai sekarang. Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam pelayanan sosial masyarakat di Desa Sri Gunung yaitu di bidang pendidikan, memberikan biaya pendidikan sekolah gratis, membuka lapangan pekerjaan, mendirikan pengajian untuk masyarakat, dan memperdalam keahlian para santri. Kemudian pondok pesantren juga memberikan sumbangsih terhadap masyarakat dengan membantu meringankan pembelian lahan rumah untuk masyarakat dan menyediakan alat pertanian serta pondok pesantren juga mampu menghidupkan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** *Peranan, PPHF Wali Songo, Pelayanan Sosial, Sri Gunung*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indegenius*. Pendidikan ini merupakan semula pendidikan agama Islam dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (*“nggon ngaji”*). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.

Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi. Di lembaga inilah kaum muslimin di Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan.<sup>1</sup> Nurcholis Masjid pernah menegaskan, pesantren adalah sebuah artefak

---

<sup>1</sup> M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal 1.

peradaban yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan *indegenius*.<sup>2</sup>

Sebagai sebuah artefak peradaban pesantren dipastikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan sejarah dan budaya yang berkembang pada awal berdirinya. Jika benar pesantren selaras dengan dimulainya misi dakwah Islam di bumi Nusantara, berarti hal itu menunjukkan keberadaan pesantren sangat dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Budha. Nurcholis Masjid menegaskan, pesantren mempunyai hubungan historis dengan lembaga pra-Islam yang sudah ada semenjak kekuasaan Hindu-Budha, sehingga tinggal meneruskannya melalui proses Islamisasi dengan segala bentuk penyesuaian dan perubahannya.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam pada periode sebelum Indonesia merdeka ditandai dengan munculnya dua model pendidikan yaitu (1) pendidikan yang diberikan oleh sekolah-sekolah barat yang sekuler dan tidak mengenal ajaran agama; dan (2) pendidikan yang diberikan oleh pondok pesantren yang hanya mengenal agama saja. Menurut hasil penelitian Streenbrink, menunjukkan bahwa pendidikan kolonial tersebut sangat berbeda dengan pendidikan Islam Indonesia yang sangat tradisional, bukan saja dari segi metode, tetapi lebih khusus dari segi isi dan tujuannya. Pendidikan yang dikelola oleh pemerintahan kolonial khususnya berpusat pada pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>2</sup> Nurcholis Masjid, *Bilik-bilik pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal 10.

<sup>3</sup> Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal 3.



duniawi, yaitu pendidikan umum. Adapun pendidikan Islam lebih menekankan pada pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi penghayatan agama.<sup>4</sup>

Setelah mengalami masa-masa sulit akibat bangsa penjajah, pesantren selanjutnya memasuki era pasca kemerdekaan dan kiprah pesantren di zaman pembangunan. Terdapat bukti-bukti sejarah bahwa tidak sedikit putra terbaik bangsa di tempat pesantren. Mereka tidak hanya terlibat dalam perjuangan fisik melawan bangsa penjajah, tetapi turut juga ambil bagian dalam mendirikan bangsa, aktif dalam mempertahankan dan mengisi era kemerdekaan bersama-sama dengan komponen bangsa lainnya. Sejalan dengan itu, tidak berlebihan seandainya pada periode tahun 1959-1965, pesantren disebut sebagai “alat revolusi” dan penjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada era ini dikenal para tokoh nasional, seperti KH Wahid Hasyim (salah satu anggota panitia persiapan kemerdekaan Indonesia/ PPKI) dan KH Saifuddin Zuhri (Mentri Agama era Orde Lama), yang dibesarkan melalui pesantren.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam periode Indonesia merdeka diwarnai dengan model pendidikan dualistis, yaitu (1) sistem pendidikan dan pengajaran pada sekolah-sekolah umum yang sekuler, tidak mengenal ajaran agama, yang merupakan warisan pemerintahan kolonial Belanda (2) sistem pendidikan dan pengajaran Islam yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Islam sendiri, baik yang bercorak

---

<sup>4</sup> A Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal 12.

<sup>5</sup> Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal 11.

*isolatif-tradisional* maupun yang bercorak *sintesis* dengan berbagai variasi pola pendidikannya.

Kedua sistem pendidikan tersebut sering disebut sering dianggap saling bertentangan serta tumbuh dan berkembang secara terpisah satu sama lain. Sistem pendidikan dan pengajaran yang pertama pada mulanya hanya menjangkau dan dinikmati oleh sebagian kalangan masyarakat, terutama kalangan atas saja. Sedangkan yang kedua sistem pendidikan dan pengajaran Islam tumbuh dan berkembang secara mandiri di kalangan rakyat dan berakar dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Begitu pentingnya ilmu pengetahuan sehingga di dalam Al-Qur'an pun dijelaskan, sebagaimana firman Allah surah At-Taubah ayat 122 sebagai berikut.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ

الْيَتَفَقَّهُوْا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*

---

<sup>6</sup> A susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hal 18.

Alwi Shihab menegaskan bahwa Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik (w.1419 H) merupakan orang pertama yang membangun pesantren sebagai tempat mendidik dan megembleng para santri. Tujuannya, agar para santri menjadi juru dakwah yang mahir sebelum mereka diterjunkan langsung ke masyarakat luas. Gayung bersambut, usaha Syaikh menemukan momentum seiring dengan mulai runtuhnya singgasana kekuasaan Majapahit (1293-1478 M). Islam pun berkembang lebih pesat, khususnya di daerah-daerah pesisir yang kebetulan menjadi pusat-pusat perdagangan antar daerah, bahkan antar negara.<sup>7</sup>

Salah satu ciri paling penting pesantren adalah lingkungan pendidikan yang sepenuhnya total. Dibandingkan dengan lingkungan pendidikan parsial yang ditawarkan sistem sekolah umum yang berlaku sebagai “struktur pendidikan secara umum” bagi bangsa, pesantren adalah sebuah kultur yang unik. Bahkan dalam batas-batas tertentu, pesantren merupakan sub-kultur sendiri. Tiga unsur pokok yang membangun sub-kultur adalah (1) pola kepemimpinannya yang berdiri sendiri yang berada di luar kepemimpinan pemerintahan desa, (2) literatur universal yang telah dipelihara selama beberapa abad dan (3) sistem nilainya sendiri yang terpisah dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat di luar pesantren.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan Islam yang paling variatif adalah pesantren, mengingat adanya kebebasan dari kyai pendiri untuk mewarnai pesantrennya itu dengan

---

<sup>7</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Komplexitas Global*, hal 7.

<sup>8</sup> Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Intelektual Islam di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2013), hal 379.

penekanan pada kajian tertentu. Misalnya, ada pesantren ilmu “alat”, pesantren fiqih, pesantren Al-Quran, pesantren hadis atau pesantren tasawuf. Masing-masing penekanan itu didasarkan keahlian kyai pengasuhnya.

Ditinjau dari segi keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari luar, pesantren dapat dibagi menjadi dua: pesantren tradisional (*salafi*) dan pesantren modern (*khalifi*). Pesantren *salafi* bersifat *konservatif*, sedangkan pesantren *khalafi* bersifat *adaptif*. Adaptasi dilakukan terhadap perubahan dan pengembangan pendidikan yang merupakan akibat dari tuntutan perkembangan sains dan teknologi modern.

Perbedaan pesantren tradisional dengan pesantren modern dapat diidentifikasi dari perspektif manajerialnya. Pesantren modern telah dikelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah-kaidah manajerial yang umum. Sementara itu, pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif.<sup>9</sup> Ciri umum yang dapat diketahui pesantren adalah memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya sekitarnya. Beberapa peneliti menyebut sebagai sebuah sub-kultur yang bersifat *indio-syncretic*. Cara pengajarannya pun unik. Sang kyai, yang biasanya adalah pendiri sekaligus pemilik pesantren, membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa arab (dikenal dengan sebutan “kitab kuning”) sementara para santri mendengarkan sambil memberi catatan (*ngesahi*, Jawa) pada kitab yang sedang dibaca.

---

<sup>9</sup> Mujamil qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (t.tp.: Penerbit Erlangga, t.t.), hal 58.

Metode ini disebut bandongan atau layanan kolektif (*collective learning process*). Selain itu, para santri juga ditugaskan membaca kitab, sementara kyai atau ustadz yang sudah mempunyai menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan dan *performance* seorang santri. Metode ini dikenal dengan istilah *sorogan* atau layanan individual (*individual learning process*). Kegiatan belajar mengajar di atas berlangsung tanpa penjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan jenis kelamin siswa.<sup>10</sup>

Lingkungan pesantren pada umumnya terdiri dari rumah kyai, sebuah tempat peribadatan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan (disebut masjid kalau digunakan untuk sholat Jumat, kalau tidak disebut langgar atau surau), sebuah atau lebih rumah pondokan yang dibuat sendiri oleh santri dari bambu atau lebih ruangan untuk memasak, kolam atau ruangan untuk mandi atau berwudhu. Adapun jumlah bangunan dalam lingkungan pesantren juga banyak, sehingga merupakan desa tersendiri. Kebanyakan santri menetap di pesantren sepanjang hari, dan hanya meninggalkannya kalau ada keperluan tertentu seperti berbelanja dan lain sebagainya.

Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya hubungan masyarakat baik secara individual maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan

---

<sup>10</sup> M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, hal 3.

dinamika kegiatan pondok pesantren dalam pendidikan dan kemasyarakatan.<sup>11</sup> Dalam konteks ini, praktek pembangunan sosial bukan saja menjadi milik dan tanggung jawab institusi pemerintahan, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Cuma, keberadaan pesantren tidak memiliki kewenangan langsung untuk merumuskan aturan sehingga perannya dapat dikategorikan ke dalam apa yang dikenal dengan partisipasi. Dalam hal ini, pesantren melalui kyai dan santri didikannya cukup potensial untuk turut mengerakan masyarakat secara umum. Sebab, bagaimana pun keberadaan kyai sebagai elit sosial dan agama menepati posisi dan peran sentral dalam struktur sosial masyarakat Indonesia.<sup>12</sup>

Terkait dengan pembangunan di bidang pendidikan, pesantren dalam *prakisnya* sudah memainkan peran penting dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Para kyai dan/atau ulama yang selama ini menjadi figuran dalam masyarakat Indonesia, dan bukan sekedar sosok yang dikenal sebagai guru menurut Martin van Bruinessen, senantiasa peduli dengan lingkungan sosial masyarakat di sekitarnya. Mereka biasanya memiliki komitmen tersendiri untuk turut melakukan gerakan transformasi sosial melalui pendekatan keagamaan. Pada esensinya, dakwah yang dilakukan kyai sebagai medium transformasi sosial keagamaan itu diorientasikan kepada pemberdayaan salah satunya aspek kognitif masyarakat. Pendirian lembaga pendidikan pondok pesantren yang menjadi ciri khas dari gerakan transformasi sosial

---

<sup>11</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2011), hal 23.

<sup>12</sup> M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, hal 11.

keagamaan para ulama menandakan peran penting mereka dalam pembangunan sosial secara umum melalui media pendidikan. Munculnya tokoh-tokoh informal berbasis pesantren yang sangat berperan besar dalam menggerakkan dinamika kehidupan sosial masyarakat desa. Misalnya, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peran besar kyai atau ulama. Demikian pula, lahirnya berbagai pendidikan modern yang cukup pesat dewasa ini secara *geneologis* tidak bisa dilepaskan pula dari akarnya yakni pendidikan pesantren.<sup>13</sup>

Perkembangan pesantren terjadi sangat cepat dan menyebar ke seluruh Indonesia, salah satunya adalah di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Di Sumatera Selatan eksistensi pesantren semakin menampakkan perannya sebagai pendidikan Islam, meskipun banyak bermunculan lembaga pendidikan lain, pertumbuhannya berjalan sangat cepat dan muncul dalam berbagai corak. Sampai dengan tahun 2015 M, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI mencatat jumlah pesantren di Sumatera Selatan mencapai 320 pesantren.<sup>14</sup>

Di antara 320 pesantren tersebut, di Kabupaten Musi Banyuasin tercatat sebanyak 14 pesantren,<sup>15</sup> salah satunya yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin, yang didirikan pada tanggal 09 september 1999 M oleh KH. Abdul Hadi. Saat ia ingin mendirikan Pondok

---

<sup>13</sup> M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, hal 12.

<sup>14</sup> "Rekapitulasi Jumlah Lembaga Pondok Pesantren Se Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015." Artikel diakses pada 27 November 2018 dari <http://sumsel.kemenag.co.id>

<sup>15</sup> Rekapitulasi Jumlah Lembaga Pondok Pesantren Se Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015." Artikel diakses pada 27 November 2018 dari <http://sumsel.kemenag.co.id>

Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo yang memiliki tanggal pendirian yang unik 9 bulan 9 tahun 1999 M. Ia bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW,. Oleh karena itulah ia mendirikan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo pada tanggal, bulan dan tahun tersebut. Dan tanggal 18 maret 2002 M Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo resmi menjadi sebuah yayasan dengan No. pendirian yayasan C-168.HT.03.01-Th. 2002. Di bawah pimpinan KH. Abdul Hadi.<sup>16</sup>

Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo memiliki sekolah yayasan SMK Al-Fudhola' dan SMP Al-Fudhola'. Pada bulan Agustus 2017 M Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo juga mendapat penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin karena para santrinya yang memiliki kekreatifan dalam membuat bendera merah putih terpanjang pada saat peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia.

Masyarakat Desa Sri Gunung sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo. Dalam kegiatan seperti diadakannya hari-hari besar Islam. Keahlian para santri juga dalam bidang keagamaan sangat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar, seperti dapat dicontohkan, apabila masyarakat membutuhkan tenaga penceramah, qori, hadroh/rebana ataupun yang lainnya dalam bidang keagamaan para santri siap dilibatkan dan tanpa mengharapkan imbalan.

---

<sup>16</sup> Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo. Artikel diakses pada 5 Desember 2018 dari [Ververalyayasan.data.kemdikbud.go.id](http://Ververalyayasan.data.kemdikbud.go.id)



Tidak hanya itu, Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo juga memiliki program yang membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya. Misalkan dalam segi pelayanan sosial, pondok pesantren ini mempunyai program pelayanan sosial seperti dalam bidang pendidikan yaitu memberikan biaya pendidikan sekolah gratis, membuka lapangan pekerjaan, mendirikan pengajian untuk masyarakat, dan memperdalam keahlian para santri. kemudian pondok pesantren juga memberikan sumbangsih terhadap masyarakat dengan membantu menyediakan rumah dan menyediakan alat pertanian serta pondok pesantren juga mampu menghidupkan ekonomi masyarakat. Hal inilah yang menjadikan pesantren sebagai cerminan pemikiran bagi masyarakat dalam mendidik dan melakukan perubahan sosial terhadap masyarakat itu sendiri.<sup>17</sup>

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian yang akan menjadikan sebuah skripsi yang berjudul "*Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*". Dalam pengamatan penulis bahwa penelitian Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung sejauh ini belum ada yang menulisnya.

---

<sup>17</sup> Wawancara Pribadi dengan Muhammad Danial, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang menjadi beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini:

### 1) Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo ?
- b. Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin?

### 2) Batasan Masalah

Selanjutnya batasan masalah pada bagian ini dimaksudkan agar dapat memberikan penjelasan tentang pembatasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga hasil penelitian nantinya sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian penelitian akan semakin terarah dan memiliki data yang jelas. Dalam hal ini berdasarkan rumusan masalah di atas yang akan menjadi fokus dan batasan yang akan penulis teliti berdasarkan *lokus* hanya dilakukan di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin dan mengenai *tempus* terfokus pada “*Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyusin*”.

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “*Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*” memiliki tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bagian terpenting dari keseluruhan penelitian, maka harus ditulis dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian menunjukkan mengapa harus diadakannya sebuah penelitian dan apa yang ingin dicapai dengan diadakannya sebuah penelitian.<sup>18</sup> adapun tujuan yang hendak dicapai ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali Songo.
- b. Untuk mengetahui Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali Songo dalam Pelayanan Sosial Masyarakat di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin.

---

<sup>18</sup> Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noer fikri, 2015), hal 21.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kepentingan yaitu, untuk perkembangan ilmu dan *problem solving*. Adapun yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran serta memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pokok bahasan yang lebih mendalam tentang peran pondok pesantren bagi masyarakat setempat.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo agar dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan peranannya dalam kegiatan sosial maupun keagamaan dan peranan lainnya.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting dari proposal penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti di antara penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain dengan maksud untuk menghindari tidak terjadi duplikasi (plagiasi) penelitian. Karena itu, peneliti harus mencari tahu berbagai penelitian atau tulisan terdahulu, baik skripsi, tesis, desertasi, maupun buku teks dan

artikel dalam jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti dengan cara menghimpunnya dan membacanya kemudian menuliskannya dan menyebut judul, masalah, fokus bahasannya. Setelah semua tulisan/hasil penelitian membuat pernyataan tentang posisi penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu yang sudah diinformasikan.<sup>19</sup>

Maka sebagai perbandingan perlu diadakan tinjauan terhadap buku-buku, skripsi, tesis, desertasi dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian di atas, diantara tulisan-tulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Buku karangan M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren*”. Buku ini menjelaskan tentang pelibatan intitusi pesantren dalam akselerasi pendidikan maupun pengembangan masyarakat. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pesantren sebagai tempat pendidikan dan sebagai pelayan masyarakat atau memiliki pengaruh terhadap masyarakat mengenai makna pendidikan. Untuk perbedaanya adalah buku ini lebih terfokus pada manajemen pondok pesantren.

Buku karangan Hasbi Indra yang berjudul “*Pesantren dan Transformasi Sosial*”. Buku ini menjelaskan peran K.H. Abdullah Syafi’ie dalam perkembangan pesantren Al-Syafi’iyah di dalam pendidikan, peningkatan skillnya dan peningkatan intelektual terhadap masyarakat sekitar. Persamaan penelitian ini mengenai peran

---

<sup>19</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hal 19.

namun buku ini menjelaskan perannya dalam pendidikan, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis mengenai peranannya dalam bidang sosial.

Selanjutnya buku karangan dari Amin Haedari yang berjudul “*Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*”. Di dalam buku ini menjelaskan tentang pesantren diharapkan mampu memecahkan beberapa tantangan zaman, yang mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pesantren, sedangkan perbedaannya ialah mengenai peran pondok pesantren terhadap masyarakat.

Selain beberapa karya ilmiah berupa buku. Penelitian-penelitian yang sejenis telah dilakukan, akan tetapi dalam hal tertentu menunjukkan perbedaan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

1. Muhammad Asrofi (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Plaret Bantul*. Adapun hasil penelitian ini yaitu untuk meningkatkan karakter santri dengan metode keteladanan, kedisiplinan, nasehat, dan pengawasan. Sedangkan nilai pendidikan karakter santri meliputi religius, kejujuran, toleransi, disiplin dan kreatif.

Adapun perbedaan dan persamaan yang dilakukan penelitian oleh Muhammad Asrofi dan penulis yaitu persamaan penelitian ini sama-sama mengenai pembahasan peran pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian Muhammad Asrofi ini lebih terfokus mengenai meningkatkan karakter dalam menanamkan pendidikan yang meliputi religius, kejujuran, dan toleransi.

2. Agus Heru Widodo dalam penelitiannya yang berjudul Peran Pondok dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda di Desa Sukaraja Kecamatan Buaymadang Kabupaten Oku Timur (1980-2008), menyimpulkan tentang bagaimana Peranan Pondok Pesantren Nurul Huda bagi Masyarakat Desa Sukaraja.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan, penelitian terdahulu lebih bersifat umum mengenai perkembangan dan peranan pondok terhadap masyarakat sedangkan penelitian ini lebih terfokus peran di bidang pelayanan sosial.

Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin merupakan objek penelitian yang penulis lakukan. Setelah penulis melakukan pengamatan tentang obyek tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa obyek yang hendak penulis teliti belum ada yang menelitinya. Apapun yang membahas atau memfokuskan pada Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial

Masyarakat di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin belum ada yang menelitinya.

### **E. Kerangka Teori**

Dalam tahapan ini peneliti perlu adanya kerangka teori untuk menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian. Hal ini mengingatkan bahwa fungsi kerangka teori adalah untuk mengarahkan peneliti mengenai arah penelitiannya, sehingga kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaiannya harus merupakan satu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh menuju kepada satu tujuan yang tunggal, yakni memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.<sup>20</sup> Teori merupakan alat terpenting dari suatu ilmu pengetahuan. Tanpa teori, yang ada hanyalah pengetahuan tentang serangkaian fakta saja, tetapi tidak mengandung nilai ilmu pengetahuan.<sup>21</sup>

Menurut M. Sulthon Masyhud dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren” ia menjelaskan bahwasanya peran penting dalam setiap proses-proses pembangunan sosial baik melalui potensi pendidikan maupun potensi pengembangan masyarakat yang dimilikinya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, hal 18.

<sup>21</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang:Noer Fikri, 2014), hal 86.

<sup>22</sup> M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal 10.



Sementara itu Menurut Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Tholkha, pesantren seharusnya mampu berperan sebagai berikut, 1). Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai Islam 2). Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial 3). Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (social engineering) atau perkembangan masyarakat (community development). Semua itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus menghadapi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai *agent of change*.

## **F. Definisi Oprasional**

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini berjudul Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Sebelum dibahas lebih mendalam, maka terlebih dahulu akan diuraikan istilah-istilah dalam judul tersebut.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan. Peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang di berikan oleh masyarakat kepadanya.<sup>23</sup>

Kemudian istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an, di mana kata "santri" berarti murid dalam pondok. Istilah pondok berasal dari Bahasa Arab yaitu *Funduug* yang berarti penginapan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para santrinya tinggal

---

<sup>23</sup> Soerjono soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 212.

bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dengan mempunyai asrama tempat tinggal para santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>24</sup>

Selanjutnya pelayanan sosial adalah sebuah aktivitas yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu masyarakat untuk saling menyesuaikan diri dengan sesamanya dan dengan lingkungan sosialnya. Alfred J. Khan memberikan pengertian tentang pelayanan sosial harus memiliki program-program yang diadakan tanpa memberikan pertimbangan kriteria pasar untuk menjamin suatu tingkatan dasar dalam penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan, akan pendidikan, kesejahteraan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat serta kemampuan perorangan untuk pelaksanaan fungsi-fungsinya, untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan-pelayanan serta lembaga yang telah ada dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional atau pondok pesantren memiliki kedudukan di dalam masyarakat untuk melayani ataupun memberikan bantuan sosial guna mencapai kesejahteraan umat.

---

<sup>24</sup> “Pesantren-Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.” Artikel diakses pada 27 November 2018 dari <http://id.m.wikipedia.org>

<sup>25</sup> Artikel diakses pada 30 Juli 2018 dari [http://www. Salingbagi.com,2014/07/definisi-pelayanan-sosial.html](http://www.Salingbagi.com,2014/07/definisi-pelayanan-sosial.html)

## G. Metodologi Penelitian

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu Methodos yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu masalah. Dalam artian suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu cara dalam hal pemecahan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi.<sup>26</sup>

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian jenis ini data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data-data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan serta hasil dari pengamatan yang dilakukan di lapangan. Selain itu juga data yang didapat dari sumber-sumber arsip Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo di Desa Sri Gunung.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>27</sup> Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang

---

<sup>26</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, hal 21.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2014), hal 172.

diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>28</sup>

Data primer yang diperoleh dari penelitian ini nantinya melalui informasi dari ustadz-ustadzah, santri, pemuka masyarakat dan aparat pemerintah setempat yang mengetahui tentang pondok pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dan masyarakat Desa Sri Gunung. Sedangkan data sekunder yang nantinya diperoleh dari buku-buku perpustakaan dan buku-buku milik pribadi yang dapat digunakan sebagai sumber dalam penelitian yang berkaitan dengan perkembangan pemberdayaan masyarakat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 22.

digambarkan akan terjadi.<sup>29</sup> Metode observasi (pengamatan) yang penulis lakukan atau salah satu metode yang dapat digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data tentang gambaran umum Desa Sri Gunung mengenai pelayanan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dan gambaran umum pondok pesantren yang meliputi peran pesantren dalam proses pembangunan sosial.

#### b. Metode *Interview*

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden, pada tahap ini yang akan diwawancarai adalah santri, ustadz-ustadzah, pemuka desa. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi yang begitu banyak mengenai Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin.

#### c. Studi Pustaka

Studi Pustaka terhadap buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan judul skripsi sehingga memudahkan peneliti untuk menjelaskan tentang Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' terhadap masyarakat.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 272.

#### d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda atau foto-foto kegiatan dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo jumlah siswa, visi misi, keadaan santri, keadaan pengurus, alumni santri dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan intepretasi (penafsiran) dan arti bagi data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam melaksanakan analisis ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu analisa terhadap data-data yang bersifat kualitatif dengan mengumpulkan data, mengedit data yang telah terkumpul, kemudian mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden, setelah itu barulah melakukan intepretasi (penafsiran) data yang sudah terkumpul melalui pokok-pokok bahasan.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 274.

## H. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini dikemukakan secara singkat format laporan penelitian yang akan disusun yang akan dikelompokkan ke dalam bab-bab, yang masing-masing bab terdiri dari fasal-fasal yang merujuk pada rumusan masalah, sehingga tergambar bahwa rumusan masalah akan terjawab.<sup>31</sup> Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin” Untuk lebih terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

**Bab I**, menguraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II**, membahas tentang Deskripsi Lokasi Penelitian yang mencakup Profil Desa Sri Gunung dan menjelaskan tentang profil Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali Songo yang terdiri dari sejarah berdirinya pondok pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali Songo, visi misi, keadaan alumni, dan keadaan pengurus.

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, hal 22.



**Bab III**, membahas tentang Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat di Desa Sri Gunung yang meliputi di bidang pelayanan sosial.

**Bab IV** atau yang terakhir adalah penutup, yang akan menguraikan Kesimpulan dan Saran-saran.

## **BAB II**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. PROFIL DESA SRI GUNUNG**

##### **1. Letak Geografis dan Sejarah berdirinya**

Letak suatu daerah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diketahui, karena dengan demikian penelitian yang dilakukan lebih terarah dan dapat dilakukan dengan baik. Desa Sri Gunung berlokasi di salah satu 15 desa dan 2 kelurahan di wilayah Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan.

Desa Sri Gunung mempunyai luas wilayah seluas +- 15.440 Hektar. Secara administratif terletak 16 Km ke arah barat dari Kecamatan Sungai Lilin. Jelaslah bahwa Desa Sri Gunung ini mempunyai luas wilayah yang sangat luas. Iklim Desa Sri Gunung sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia pada umumnya mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap transportasi masyarakat Desa Sri Gunung ke Kecamatan Sungai Lilin maupun ke desa-desa yang lainnya.<sup>32</sup> Desa atau udik menurut definisi *universal* adalah sebuah *aglomerasi* permukiman di area perdesaan (*rural*). Di Indonesia,

---

<sup>32</sup> Pemerintahan Desa Sri Gunung 2018, *Profil RPJM, [Dokumentasi]*. Multimedia, Sri Gunung.

istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan yang di pimpin oleh kepala desa.

Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit pemukiman kecil yang disebut kampung. R Bintaro mengatakan, desa merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur *fisiografis*, sosial, ekonomi, politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik. Adapun menurut Bambang Utoyo bahwa desa merupakan sebuah tempat sebagian penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian dan menghasilkan bahan makanan.<sup>33</sup>

Dari pendapat yang ada maka desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan pengurus kepentingan masyarakat setempat. Jadi, terkait gambaran sejarah singkat Desa Sri Gunung. Pada zaman dahulu, Desa Sri Gunung bukanlah merupakan sebuah desa. Namun, merupakan sebuah pemukiman penduduk yang hanya dihuni oleh beberapa orang penduduk yang tidak menetap atau disebut nomaden selalu berpindah-pindah tempat.

Pola kehidupan ini terjadi dikarenakan penduduk kala itu sangat bergantung pada alam, sehingga untuk menugumpulkan bahan makanan mereka pun sering berpindah-pindah tempat mengikuti musim tumbuhan dan hewan buruan. Jika di suatu tempat tidak ada bahan makanan yang cukup, maka penduduk pun akan berpindah tempat. Oleh karena kebiasaan mereka yang sering berpindah tempat, maka mereka saat itu belum memiliki tempat tinggal yang tetap.

---

<sup>33</sup> Artikel diakses pada 30 Juli 2018 dari <https://id.m.wikipedia.org>

Pada tahun 1961 M atas usulan beberapa kelompok masyarakat yang ada akhirnya terbentuklah sebuah dusun yang diberi nama Dusun Sri Gunung yang dipimpin oleh seorang punggawa. Setelah berdiri sebuah dusun, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, akhirnya pada tahun 1973 M menjadi sebuah Desa Sri Gunung yang dipimpin oleh seorang kepala desa, perkembangan yang pesat dan pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan ekonomi yang juga pesat, akhirnya Desa Sri Gunung menjadi desa yang sangat maju.<sup>34</sup>

Desa Sri Gunung terdiri dari tujuh dusun dan memiliki kebudayaan, ras, etnik maupun bahasa yang cukup beragam seperti bahasa Sunda, Jawa, Madura, Melayu, Batak dan Palembang. Di tengah keberagaman tersebut masyarakat Desa Sri Gunung tetap menjunjung kekompakan dan keharmonisan dalam bermasyarakat. Setiap penduduk yang mempunyai acara atau hajatan, masyarakat pun berbondong-bondong untuk membantu menyelesaikan acara tersebut.

Dalam hal ini, diharapkan antar masyarakat selalu bersosial dengan bersilaturahmi dan membangun kekeluargaan yang baik. Untuk komunikasi sehari-hari masyarakat Desa Sri Gunung seperti pada umumnya di Kecamatan Sungai Lilin menggunakan bahasa Palembang. Hanya ketika bertemu dengan keluarga atau sesama etnisnya saja mereka menggunakan bahasa daerahnya sendiri.<sup>35</sup>

---

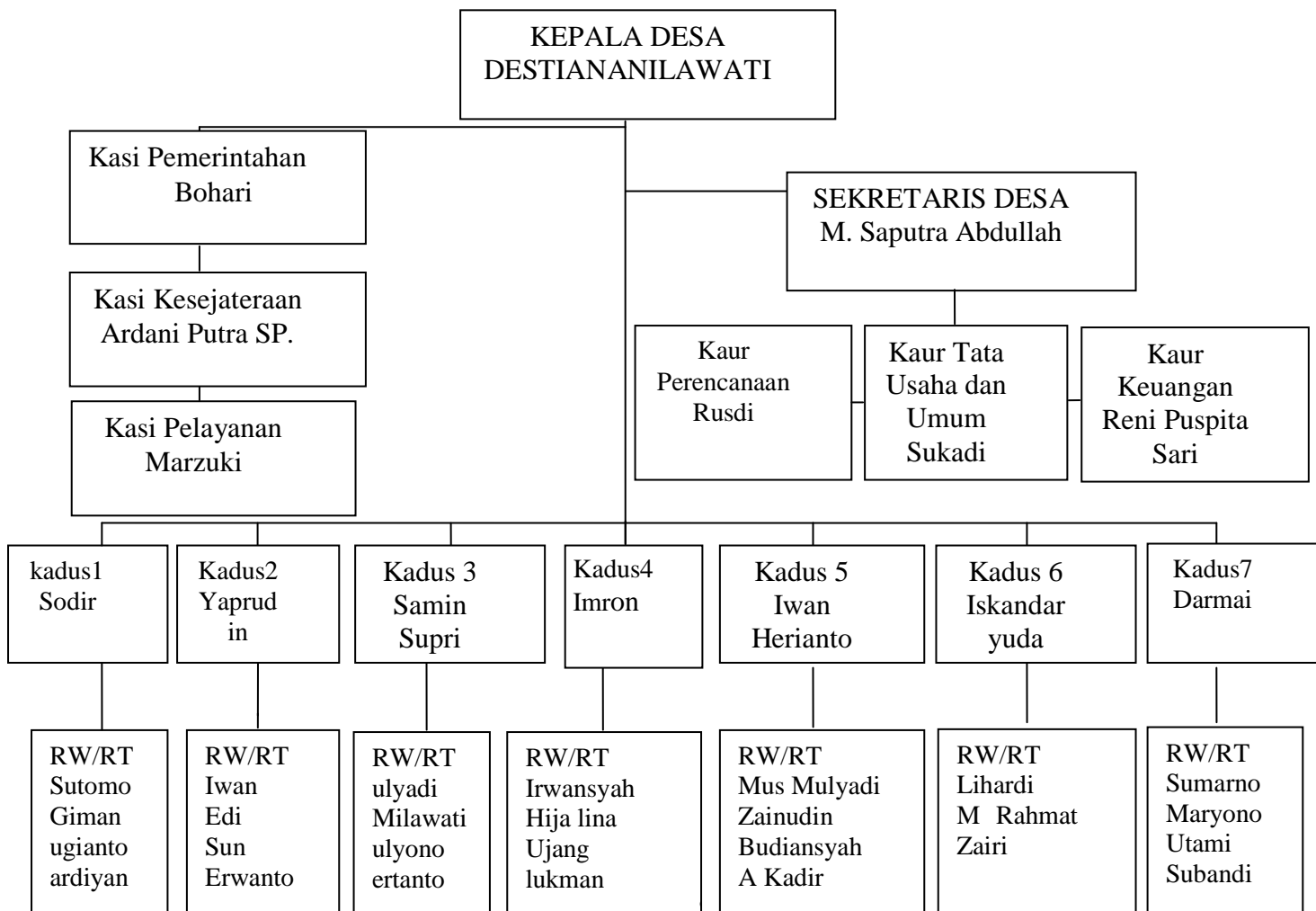
<sup>34</sup> Pemerintahan Desa Sri Gunung 2018, *Profil RPJM, [Dokumentasi]*. Multimedia, Sri Gunung.

<sup>35</sup> Artikel diakses pada 30 Juli 2018 dari <https://id.m.wikipedia.org>

## 2. Struktur Pemerintahan Desa Sri Gunung

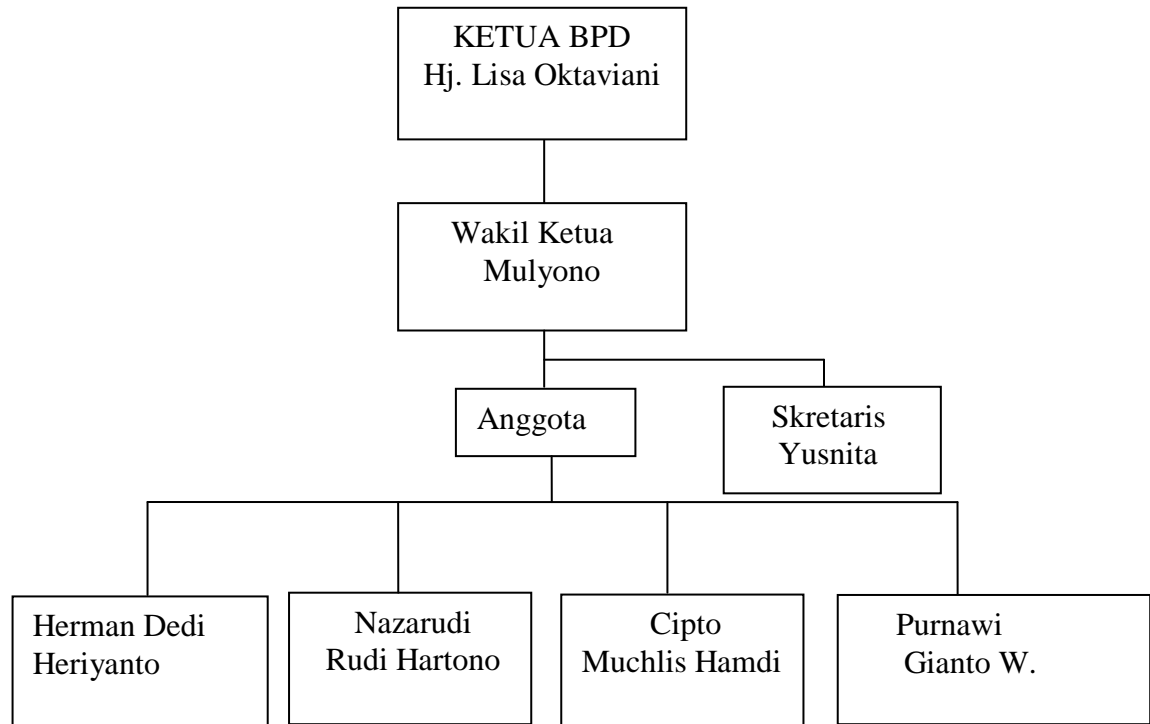
### Skema I

#### SUSUNAN PEMERINTAHAN DESA SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN PERIODE 2014-2020 M



Sumber data : *Dokumentasi Struktur Pemerintah Desa Sri Gunung 2018*

**Skema II**  
**SUSUNAN ORGANISASI BPD**  
**DESA SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN**  
**PERIODE 2014-2020 M**



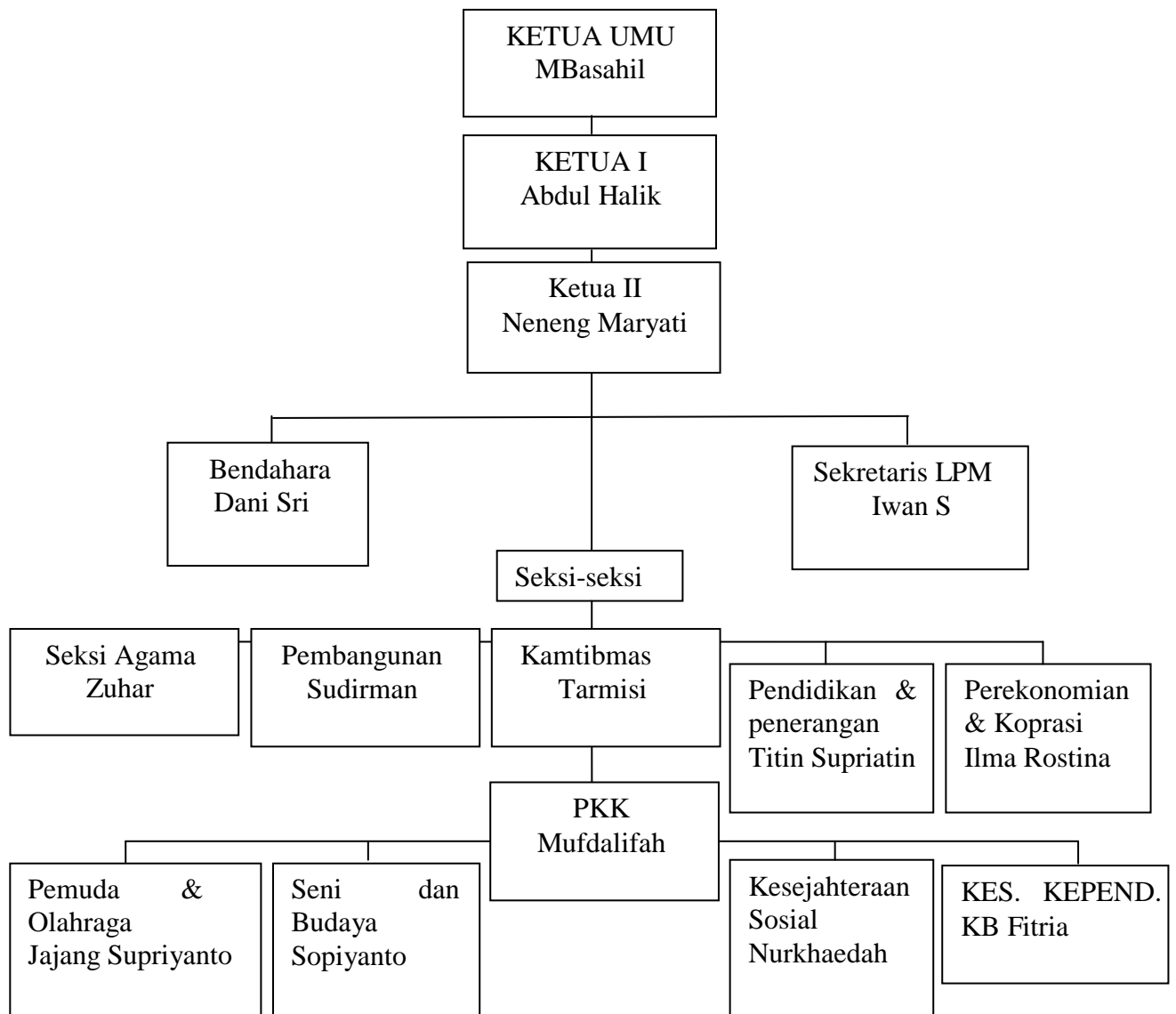
Sumber data : *Dokumentasi Struktur Organisasi BPD 2018*

Tugas dan fungsi BPD adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan kepala Desa terpilih kepada Bupati Musi Banyuasin untuk mendapat pengesahan.
2. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala Desa kepada Bupati. untuk mendapat pengesahan.
3. Bersama Kepala Desa membuat peraturan Desa.
4. Menampung dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat Desa.

**Skema III**

**SUSUNAN ORGANISASI LPM  
DESA SRIGUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN  
PERIODE 2014-2020**



Sumber data : *Dokumentasi Struktur Organisasi BPD 2018*

### 3. Keadaan Penduduk Desa Sri Gunung

Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas wilayah seluas +- 15.440 Hektar, serta memiliki jumlah penduduk sebesar 6.491 jiwa, yang tersebar dalam wilayah Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI, Dusun VII dengan Perincian tabel sebagian berikut.

**Tabel I**

**JUMLAH PENDUDUK DISETIAP DUSUN**

No.	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Dusun 4	Dusun 5	Dusun 6	Dusun 7
1.	497	986	1.748	1.628	567	469	596

Sumber data : *Dokumentasi RPJM Desa Sri Gunung 2018*

Dari tabel jumlah penduduk perdesun di atas jelas bahwa dusun yang paling banyak penduduknya terdapat pada dusun III dan yang paling sedikit penduduknya terdapat pada dusun I.

### 4. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang paling penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. sehingga dengan pendidikan manusia akan merasakan kemudahan dalam beradaptasi di dalam masyarakat dan kehidupan umum. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal, pendidikan formal biasanya didapat melalui bangku sekolah sedangkan



pendidikan nonformal didapat melalui bimbingan belajar ketika di luar jam sekolah, Seperti les, kursus dan lainnya.

Pendidikan nonformal juga bisa didapat di lingkungan keluarga, karena keluarga adalah sekolah pertama untuk mengajarkan anak-anaknya. Sebagaimana juga masyarakat Desa Sri Gunung telah menerapkan ke dua sistem pembelajaran tersebut. Pada saat ini rata-rata masyarakat Desa Sri Gunung telah mengenyam pendidikan semua, baik itu pendidikan formal maupun nonformal.

Di Desa Sri Gunung juga tercatat ada 5 unit Pondok Pesantren yang menggunakan metode pendidikan tradisional dan modern yaitu, PP Hidayatul Fudhola' Wali Songo, PP As-Salam, PP Mambaul Hisan, PP Al-Azhar Assyarif dan PP Al-Manan. Dengan keberadaan pondok pesantren di atas dan sekolah-sekolah umum yang ada di Desa Sri Gunung, tentunya akan menghilangkan kebodohan dan akan merubah suatau peradaban di Desa Sri Gunung tersebut, masyarakat akan lebih mandiri dan mampu bersaing dengan masayrakat di desa lain khususnya yang ada di Kecamatan Sungai Lilin dan umumnya masyarakat luas.

Diantara pondok pesantren di atas, hanya beberapa pondok pesantren saja yang memiliki program sekolah gratis. Salah satu contoh pondok pesantren di Desa Sri Gunung yang memiliki program sekolah gratis adalah Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat Desa Sri Gunung yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya secara gratis.

**Tabel III**  
**SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MASYARAKAT**

No.	TK/RA	Pesantren	SD/MI N/S	SMP/MTS N/S	SMA/MA N/S	Sekolah Tinggi
1.	1	5	8	4	2	2

Dari tabel sarana pendidikan masyarakat Desa Sri Gunung di atas menunjukkan bahwa Desa Sri Gunung sudah memiliki sarana pendidikan yang lengkap, karena dari sekolah terendah (TK/RA) sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (sekolah tinggi) Desa Sri Gunung telah memiliki fasilitasnya.

## **5. Mata Pencaharian Masyarakat**

Mata pencaharian merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan hasil dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Setiap orang tidak akan lepas dari masalah dan persoalan mata pencaharian hidup di manapun ia berada. Oleh karena itu, mata pencaharian merupakan salah satu objek bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

Ekonomi adalah kata yang paling akrab didengar, karena Indonesia termasuk dalam negara tingkat ekonomi menengah kebawah. Masyarakat Indonesia terkenal sekali dengan kekayaan alam yang membentang. Sama halnya dengan Desa Sri Gunung yang mayoritasnya wilayah pertanian oleh karena itu Mayoritas mata

pencaharian masyarakat Desa Sri Gunung adalah bertani. Namun, tidak sedikit pula masyarakat Desa Sri Gunung yang memiliki mata pencaharian berdagang. Karena Desa Sri Gunung ini berada di pinggir jalan lintas Palembang-Jambi maka dari itu tidak sedikit pula masyarakat yang bertempat tinggal di pinggir jalan, mendirikan sebuah toko ataupun tempat penjualan yang sejenisnya.

Tidak kala juga jenis mata pencaharian masyarakat Desa Sri Gunung sebagai buruh, hampir seimbang dengan jenis mata pencaharian berdagang. Sangat berbeda jauh jenis mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil di desa ini, hanya sekitar 456 jiwa. Berikut jumlah warga serta mata pencahariannya.

**Tabel IV**

**JENIS PEKERJAAN**

No	Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Honorer
1.	2.346	1.287	456	1.348	-

Sumber data : *Dokumentasi Monografi Desa Sri Gunung 2018*

## 6. Kehidupan Agama Masyarakat

Masyarakat Desa Sri Gunung memiliki kebudayaan, ras, etnik maupun bahasa yang cukup beragam seperti Sunda, Jawa, Madura, Melayu, Batak dan Palembang. Maka dari itu tentunya, masyarakat Desa Sri Gunung ini memiliki agama yang berbeda-beda pula disetiap masyarakatnya. Namun, masyarakat Desa Sri Gunung

mayoritas menganut agama Islam, hal ini ditandai dengan masih kentalnya norma-norma disetiap kegiatan-kegiatan umat Islam seperti, Maulid Nabi, Isro Miraj, Nuzulul Quran ataupun acara-acara pernikahan serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Desa Sri Gunung ini juga terdapat masyarakat yang menganut agama Kristiani dengan ditandai adanya tempat ibadah berupa Gereja. Berikut ini adalah sarana tempat ibadah masyarakat Desa Sri Gunung.

**Tabel V**  
**SARANA DAN PRASARANA IBADAH MASYARAKAT**

No.	Masjid	Surau/ Musholla	Gereja
1.	9	24	2

Sumber data : *Dokumentasi Monografi Desa Sri Gunung 2018*

Jika dilihat dari tabel Sarana Ibadah Masyarakat Desa Sri Gunung di atas menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Sri Gunung banyak menganut agama Islam ditandai dengan banyaknya sarana ibadah berupa Masjid dan Surau/ Musholla.

## **B. PROFIL PONDOK PESANTREN HIDAYATUL FUDHOLA'**

### **WALI SONGO**

#### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo**

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo pada tanggal 09 September 1999 M di pelopori oleh seorang Kyai yang bernama KH. Abdul Hadi atau sering di panggil Abah. Beliau pernah menyantri di salah satu pesantren yang ada di Surabaya kemudian beliau mendapat rujukan dari kyai pondok pesantren tersebut untuk melanjutkan pendidikannya ke pesantren Jawa Tengah milik Mbah Ma'shum (salah satu pendiri Nahdatul Ulama).

Ketika beliau telah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren Jawa Tengah tersebut, kemudian beliau memutuskan untuk berhijarah atau berdakwah ke Sumatera Selatan. Perjalanan yang sangat panjang, karena beliau menuju Sumatera Selatan dengan berjalan kaki dengan jarak tempuh kira-kira selama tiga bulan pada waktu itu. Dalam perjalanan tentunya banyak sekali kendala yang beliau hadapi, ketika beliau mengalami kelelahan beliau beristirahat di masjid atau musholla dengan bekal seadanya.

Setelah beliau sampai ke Sumatera Selatan, tepatnya di Desa Sri Gunung dengan berjalan kaki memakan waktu selama tiga bulan. Kemudian beliau menetap di Desa Sri Gunung dan mendirikan rumah panggung sebagai awal pendirian pondok

pesantren. Beliau mengadakan pengajian-pengajian kecil untuk anak-anak. Namun, perjuangan yang sangat berat, ketika beliau mendirikan pengajian-pengajian. Ajaran beliau sempat tidak diterima oleh masyarakat atau divonis sesat, ilmu hitam. Tidak hanya itu, beliau pun pada saat itu banyak sekali mendapat kiriman-kiriman ilmu *ghoib*. Namun, para santri pun tetap melaksanakan kegiatan belajar dan beliau pun dapat mengatasi hal-hal tersebut.

Karena ketika beliau nyantri dahulu beliau sudah banyak mendapat bekal ilmu. Hal-hal yang seperti itu juga sudah biasa ketika ada ulama baru yang datang ke Desa Sri Gunung, seperti Pondok Pesantren As-Salam pun pernah mengalami hal ini ketika mendirikan pondok. Kondisi ini pun tidak lama di alami oleh KH. Abdul Hadi, seiring berjalannya waktu masyarakat pun menerima ajaran dan mengikuti pengajian yang diadakan oleh Abah dan santrinya pun semakin bertambah.<sup>36</sup>

Abah atau KH. Abdul Hadi mendapat nama Hidayatul Fudhola' Wali Songo dari mimpi, ketika beliau mengaji tafsir, beliau pun tertidur. Tapi tetap terus mengaji tafsir dalam lisannya. Di dalam mimpinya, beliau melihat Kubah dan Rosulullah, di sanalah terdapat tulisan Hidayatul Fudhola', dan akhirnya beliau pun memberi nama pondok pesantren dengan nama Hidayatul Fudhola' Wali Songo.<sup>37</sup>

Pada tanggal 18 maret 2002 M Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo resmi menjadi sebuah yayasan dengan No. pendirian yayasan C-

---

<sup>36</sup> Wawancara Pribadi dengan Muhammad Danial, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

<sup>37</sup> Wawancara Pribadi dengan Supri, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

168.HT.03.01-Th. 2002 M di bawah pimpinan KH. Abdul Hadi.<sup>38</sup> Selanjutnya pondok pesantren mengalami kemajuan yang pesat, hingga pada tahun 2013 M pondok pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo mendirikan Sekolah Menengah Pertama Al-Fudhola' (SMP Al-Fudhola') yang berciri khas pesantren dan pada tahun 2015 M Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan Al-Fudhola' (SMK Al-Fudhola') yang berciri khas pesantren. Perkembangan Pondok pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo sampai 2018 M semakin berkembang pesat dengan ditandai santrinya semakin bertambah dan program unggulan bertambah seperti program tahfidz, qiroatul qutub dan lain sebagainya.

## **2. Letak Geografi Kondisi Lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo**

Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo terletak di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Indonesia. Terletak di Dusun IV Desa Sri Gunung pinggir jalan lintas Palembang-Jambi KM 116 terdapat simpang masuk kira-kira 1 KM dari jalan lintas Palembang-Jambi.

---

<sup>38</sup> Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo. Artikel diakses pada 30 Juli 2018 dari [vervalyayanan.data.kemdikbud.go.id](http://vervalyayanan.data.kemdikbud.go.id)

Di sekitaran Pondok Pesantren sudah semakin bertambah rumah warga sehingga semakin bertambah pula masyarakat di sekitar pondok pesantren. Kebanyakan mereka yang baru berpindah tempat, ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi. Maka dari itulah mereka mendirikan rumah di sekitaran pondok pesantren agar lebih mudah mempelajari ilmu akhirat. Masyarakat yang mendirikan rumah di sekitar pondok pesantren untuk membeli lahan atau tanah mendapat keringan harga dari KH. Abdul Hadi karena melihat kesungguhan masyarakat yang ingin belajar ilmu agama.<sup>39</sup>

### **3. Sarana dan Prasarana**

Fasilitas adalah salah satu dari sekian penunjang kegiatan-kegiatan belajar mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang dilakukan oleh guru atau ustadz-ustadzah dan para santri, keberhasilan begitu besar dipengaruhi oleh fasilitas belajar atau sarana dan prasarana.

Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh KH. Abdul Hadi. Untuk mencapai pendidikan yang di cita-citakan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo menyediakan sarana dan prasarana. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo :

---

<sup>39</sup> Wawancara Pribadi dengan Muhammad Danial, Sri Gunung, 6 Februari 2018.



Tabel VI

## SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Asrama putra	2
2	Asrama putri	2
3	Masjid	1
4	<i>Green House</i>	1
5	Mini Market	1
6	LAB Komputer	1
7	Ruang Kantor	2
8	Ruang tamu	1
9	Gedung belajar	3
10	Kamar mandi Putra	4
11	Kamar mandi putri	4
12	Ruang aula	1
13	WC putra	4
14	WC putri	4

Sumber data : *Dokumentasi PP Hidayatul Fudhola' Wali Songo 2018*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo sudah cukup baik dan harus tetap dijaga agar dapat dimanfaatkan bersama-sama dengan nyaman dan bersih. Namun,

walaupun sarana suatu lembaga pendidikan telah dikatakan lengkap kalau kenyataannya guru dan santrinya belum mampu mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, maka apa-apa yang telah dimiliki oleh pesantren tidak dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi santri-santrinya.

#### **4. Visi dan Misi**

Pada umumnya sebuah lembaga pendidikan yang bercorak religius, khususnya pondok pesantren mempunyai tujuan yang ingin dicapainya untuk menyelamatkan dan membahagiakan manusia baik dunia maupun akhirat. Demikian juga Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo yang mengharapkan agar tujuan dan pengajaran diarahkan kepada para santri agar memiliki ahlak yang baik, berpengetahuan luas serta berjiwa sosial dan ikhlas.

Adapun dasar, aqidah, tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, sebagai berikut:

Dasar : Al-Quran

Aqidah : Ahlulsunnah wal jamaah

Visi : Mencetak tamatan yang cerdas, berkarakter Islami, mandiri dan memiliki daya saing serta siap sepenuhnya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- Misi : 1. Memadukan mutiara pendidikan dan budaya pondok pesantren *salafi* yang beraqidah *Ahlussunnah wal jamaah* dengan pendidikan nasional yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia.
2. Mengembangkan iklim belajar yang efektif, inovatif, kreatif, nyaman dan berdaya saing tinggi.
3. Mengembangkan kegiatan pendidikan dan latihan yang sarat mutu, sarat manfaat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
4. Turut mewujudkan pelayanan pendidikan yang unggul dalam upaya pemberdayaan sekolah, masyarakat, pemerintah pada Program Pelaksanaan Otonomi Daerah.<sup>40</sup>

## 5. Keadaan Santri

Pada tahun 2018 M tercatat sekitar 500 orang santri belajar di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, baik santri *salafi* dan santri *khalafi*. Mereka datang bukan hanya dari Desa Sri Gunung saja, tetapi dari berbagai macam desa yang ada di Kecamatan Sungai lilin. Para santri Pondok Pesantren Hidayatul

---

<sup>40</sup> Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo 2018, *Profil Struktur Visi dan Misi [Dokumentasi]*. Sri Gunung.

Fudhola' Wali Songo mayoritas dari anak buruh tani, petani, buruh bangunan pedagang, PNS dan lain sebagainya.

Untuk menjadi santri Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, pimpinan pondok pesantren KH. Abdul Hadi tidak memungut biaya sedikit pun. Karena, Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo memiliki kebun yang hasilnya dikelola untuk keperluan Pondok Pesantren itu sendiri. Adapun hanya makan atau kebutuhan pokok mereka menggunakan biaya sendiri.

Untuk memperlancar jalannya sistem yang telah diterapkan, maka Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo membuat dan memberikan jadwal aktivitas keseharian santri serta tata tertib untuk santri guna mengatur serta mendisiplinkan santri-santri Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo.

Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola Wali Songo Desa Sri Gunung, yaitu memanfaatkan hari-hari efektif mingguan, hari sabtu sampai Kamis dan libur mingguan di hari Jumat.

Kegiatan harian santri dimulai dari pukul 03.00 sampai dengan pukul 22.00 WIB. Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo merupakan kegiatan sebagai penunjang dan kemandirian santri, adapun kegiatan yang ada terjadwal di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo adalah sebagai berikut :

Tabel VII

## KEGIATAN HARIAN DAN MINGGUAN

No.	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	03.00-05.30	Bangun tidur	
		Sholat sunat tahajud	
		Sholat subuh	Berjamaah
		Tadarus Al quran	Terbimbing dan berkelompok
2	05.30-06.45	Muhadhatsah	Jumat pagi
		Olahraga	Terbimbing
		Membersihkan dan merapihkan kamar	Kelompok
		Mandi +nyuci	Pribadi
		Makan pagi	Bersama
		Bersih asram/ kelas	Kelompok
		3	07.00-09.40
4	09.40-10.00	ISTIRAHAT	
5	10.00-12.00	Kegiatan belajar mengajar	Klasikal
6	12.00-13.30	Sholat dzuhur	Berjamaah
		ISTIRAHAT	
		Makan siang	Bersama
7	13.30-15.00	Kegiatan belajar mengajar	Klasikal pondok

8	15.00-17.30	Sholat ashar	Berjamaah
		Kegiatan ekstrakurikuler	Kelompok
		Mandi	Pribadi
		Persiapan ke masjid	Pribadi
9	17.30-19.00	Sholat maghrib	Berjamaah
		Tadarus Al quran	Terbimbing dan berkelompok
		Makan malam	Bersama
10	19.00-22.00	Sholat isya	Berjamaah
		Belajar kepondokan	Klasikal
		Muhadharah	Setiap kamsis malam
11	22.00-03.00	ISTIRAHAT	Pribadi

Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo memiliki Ekstrakurikuler untuk para santri *salafi* dan *kholafi*. Keahlian para santri selalu diasah agar para santri lebih menguasai keahlian di bidangnya, dan jika masyarakat membutuhkan keahlian para santri misalkan dalam bidang qori untuk acara pernikahan ataupun yang lainnya, inilah merupakan wadah latihan agar keahlian tersebut dapat lebih baik. keahlian para santri ini nanti tentunya juga akan menjadi bekal untuk kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Berikut ini merupakan ekstrakurikuler yang telah dikembangkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo :

Tabel VIII

## EKSTRAKULIKULER

No.	Daftar Ekstrakulikuler
1.	Hadroh dan Marawis
2.	Khotbah (Ceramah)
3.	Tilawatil Quran
4.	<i>Marching Band</i>
5.	Seni Bela Diri

Sumber data : *Dokumentasi Pondok pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo 2018*

Pada tahun 2016 M, Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo mendapatkan penghargaan dari pemerintah kecamatan Sungai Lilin karena telah membuat rekor bendera terpanjang pada saat memperingati kemerdekaan Republik Indonesia. Selain itu, *marching band* Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo diundang oleh Gubernur Sumatra Selatan H. Alex Noerdin untuk memainkan *marching band* pada Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia di Griya Agung Palembang. Tidak hanya, itu prestasi yang diraih oleh Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, untuk santri *salafi* juga pernah mendapatkan hadiah umroh gratis dari Gubernur Sumatera Selatan H. Alex Noerdin atas prestasi hafalan Quran terbaik 30 Juz.

Beberapa pengembangan di Pondok Pesantren baik secara fisik maupun kegiatan yang bersifat secara Islami. Begitu jelas terlihat nilai keislamannya pada corak Pondok Pesantren sehingga Pondok Pesantren dapat menjadi tempat bagi seorang santri untuk mengespresikan diri melalui kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo.

Dengan adanya kegiatan ini Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dapat memberikan sumbangsih terhadap masyarakat. Tidak lain seperti kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo yang menjadi sorotan bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Tujuan adanya kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, agar para santri bisa belajar dalam mempraktikan keilmuan dan intelektual pada kegiatan Pondok Pesantren maupun kegiatan yang ada di masyarakat sekitar Pondok Pesantren sehingga apabila santri tersebut telah lulus belajarnya maka dapat memberikan nuansa baru di tengah-tengah masyarakat.

## **6. Keadaan Pengurus**

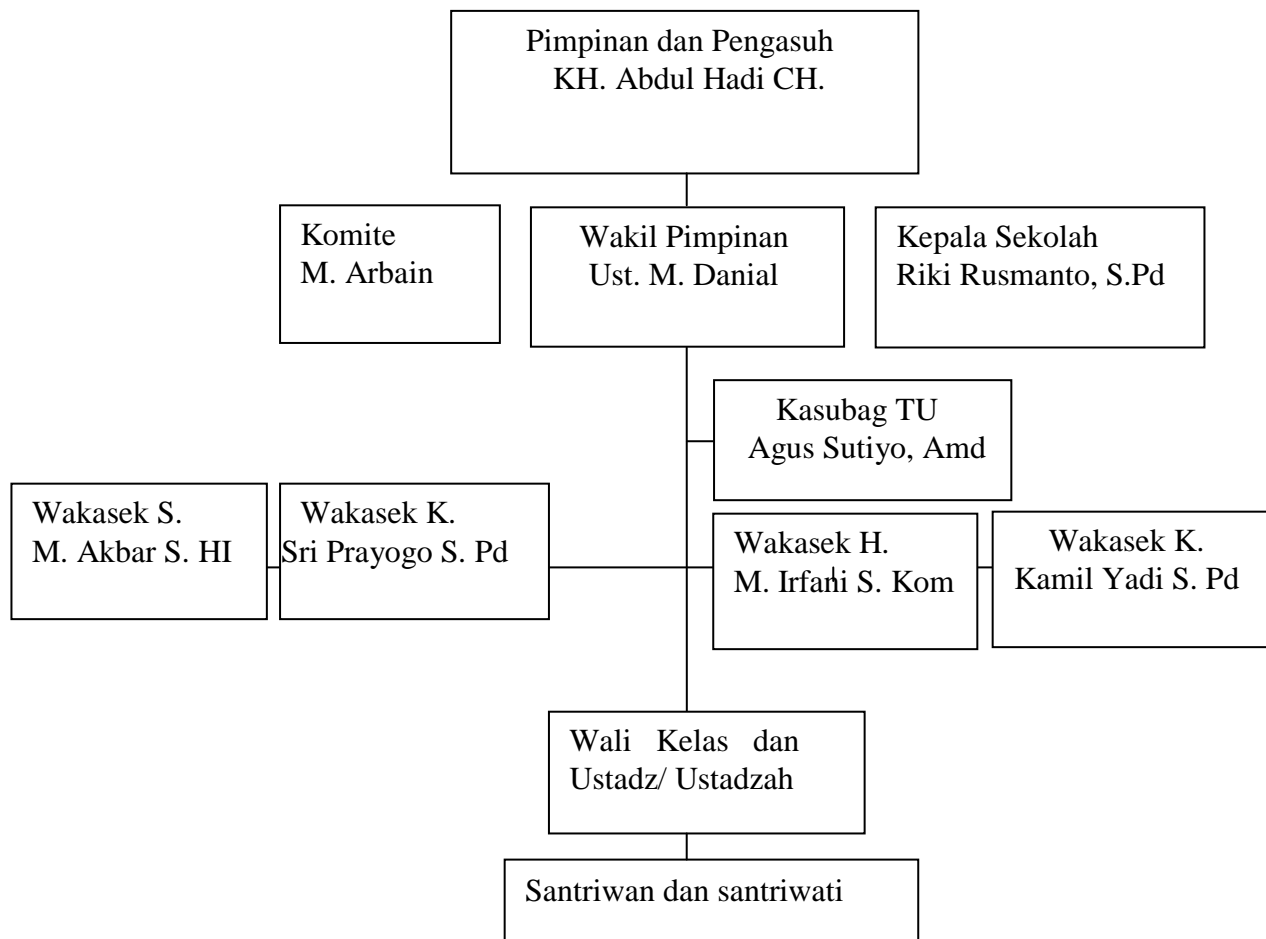
Dalam usaha menciptakan lingkungan pendidikan yang baik, maka pengertian tidak hanya cukup diarahkan kepada guru dan siswa tetapi termasuk juga para kepengurusan. Kepengurusan juga harus ikut ambil partisipasi dalam mensukseskan program pesantren. Di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo semua kepengurusan dapat menerima dan mendukung sepenuhnya seluruh program yang ada di pesantren. Salah satu faktor pendukung dapat diterimanya program pesantren



oleh pihak kepengurusan adalah ketegasan dari kepala yayasan yaitu KH. Abdul Hadi. Berikut adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo.

#### Skema IV

### STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN HIDAYATUL FUDHOLA' WALI SONGO



**BAB III**  
**PERANAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL FUDHOLA’**  
**WALI SONGO DALAM PELAYANAN SOSIAL MASYARAKAT**  
**DI DESA SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN**  
**KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Peranan pondok pesantren di masa lalu, selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai penggerak perjuangan rakyat sebagai pengusir penjajah. Pada masa sekarang ini pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan keagamaan juga berperan dalam pembangunan masyarakat baik itu bersifat sosial, ekonomi, maupun budaya.<sup>41</sup>

Salah satu pondok pesantren yang mulai peduli dengan lingkungan sekitar dan berperan dalam pembangunan masyarakat adalah Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali Songo di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola’ Wali Songo di Desa Sri Gunung terbukti mampu menerapkan pembangunan masyarakat. Dalam hal ini juga masyarakat dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah

---

<sup>41</sup>Ulfa bughiah, “perkembangan pondok pesantren muhammadiyah darul arqom di sawangan depok1987-2010”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), h. 51. Pdf.

diselenggarakan oleh pondok pesantren seperti pengajian yang dilakukan rutin setiap hari Jumat dan pengembangan ekstrakurikuler para santri.<sup>42</sup>

Kegiatan sosial, ekonomi, dan agama yang ditawarkan tersebut, telah menjadi program unggulan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam pelayanan sosial masyarakat. Berikut ini merupakan program kerja Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam pelayanan sosial masyarakat di Desa Sri Gunung :

**Tabel X**  
**PROGRAM KERJA DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT**

No.	PROGRAM KERJA
1.	Memenuhi permintaan khotib/ penceramah, Hadroh, dan qori/ah dari masyarakat.
2.	Biaya pendidikan sekolah gratis
3.	Menghidupkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren
4.	Membuka lapangan pekerjaan dan menyalurkan para santri alumni kepada lembaga NU untuk berdakwah ke daerah-daerah.
5.	Menyediakan layanan konsultasi masalah-masalah keagamaan dan kemasyarakatan.

Sumber data : *Dokumentasi PP Hidayatul Fudhola' wali Songo 2018*

<sup>42</sup>Wawancara Pribadi dengan Muhammad Danial, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

Beberapa program yang dibuat oleh Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo tersebut, diharapkan bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Sri Gunung dan pada umumnya masyarakat luas.

Pondok pesantren sebagai lembaga sosial memiliki keterlibatan dalam menangani permasalahan- permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Dapat juga dikatakan bahwa pondok pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan melainkan juga sebagai lembaga sosial untuk masyarakat sekitarnya. Betapa besar potensi pondok pesantren dalam pengembangan masyarakat, tidak hanya menjadi peluang strategis pembangunan masyarakat desa, tetapi juga akan lebih memperkokoh lembaga itu sendiri sebagai lembaga kemasyarakatan. Dan memang demikian kenyataan yang berlangsung, bahwa secara moril pondok pesantren adalah milik masyarakat luas, sekaligus sebagai panutan berbagai permasalahan sosial.

Pekerjaan sosial ini tadinya merupakan pekerjaan sampingan ataupun amanah dari pihak luar pondok pesantren, namun apabila diperhatikan secara seksama. Pekerjaan sosial ini justru akan memperbesar dan mempermudah gerakan pondok pesantren itu sendiri dalam kemaslahatan umat.<sup>43</sup> Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo telah berperan dalam kegiatan pelayanan sosial di Desa Sri Gunung seperti :

---

<sup>43</sup> Wawancara Pribadi dengan Muhammad Danial, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

## **A. Pendidikan**

Sejak tahun 1970-an bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pesantren sudah sangat bervariasi. Bentuk-bentuk pendidikan sudah dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe.

1. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTS, MA, dan PT Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum seperti (SD, SMP, SMU, dan PT Umum), seperti Pesantren Tebu Ireng Jombang dan Pesantren Syafi'iyah Jakarta.
2. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional, seperti Pondok Pesantren Gontor Ponorogo dan Darul Rahman Jakarta.
3. Pondok pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD), seperti Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang.

4. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian. Peranan pondok pesantren dalam kehidupan masyarakat dapat dijelaskan dengan diterimanya nilai-nilai moral keagamaan yang dibawa pesantren. Pola pembinaan dan pendidikan yang dikembangkan oleh pesantren secara mendasar diidelasasikan seiring dengan kebutuhan masyarakat.<sup>44</sup> Seperti Pesantren Al-Anwar yang berada di Desa Karangmangu, sarang rembang Jawa Tengah.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara KH. Abdul Hadi, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tempat mencetak pemuda-pemudi Islam menjadi manusia muslim seutuhnya yang mendapat keridhoan Allah dengan membentuk sikap mental mereka, agar mereka mampu membebaskan dirinya dari berbagai belenggu yang melingkupinya, seperti kebodohan, kemiskinan, kepicikan, ketergantungan dan segala macam penyakit lainnya, baik individual maupun sosial. Pesantren-pesantren pada awalnya memang berdiri dengan sarana yang relatif sederhana. Sehingga metode pendidikannyapun cukup unik.<sup>46</sup>

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo telah berpengaruh dalam memberikan semangat belajar kepada anak didik dengan sistem pendidikan *salafi* dan *khalafi* (modern) atau perpaduan pelajaran agama dan umum serta menyediakan sarana dan fasilitas untuk menunjang

---

<sup>44</sup>Sulthon Masyud dan M Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka 2004), h. 5.

<sup>45</sup> 31 Pondok Pesantren Terbaik Dan Terbesar Di Indonesia-Pas Berita. Artikel diakses pada 5 Desember 2018 dari <http://pasberita.com>>Islami

<sup>46</sup> Wawancara Pribadi dengan KH. Abdul Hadi, Sri Gunung, 28 Juli 2018.

keberhasilan program pembinaan tersebut. Ditambah lagi dengan aktivitas yang menunjang kepada pencerdasan anak didik. Tidak heran, apabila banyak santri yang datang dari berbagai daerah karena tertarik dengan sistem itu dengan tetap membina aqidah yang kuat serta membentengi anak didik dari pengaruh yang negatif.<sup>47</sup>

Dari kegiatan pendidikan di atas, yang menjadi sasaran pokok adalah masyarakat sekitarnya dan dikategorikan sebagai fungsi sosial. Karena intinya adalah supaya membangkitkan semangat untuk belajar lebih giat lagi. Adapun secara sosial, pondok pesantren mempunyai peran dalam membangkitkan semangat belajar, yaitu :

#### 1. Biaya Pendidikan Sekolah Gratis

Pesantren dalam tugasnya sebagai lembaga mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa harus membedakan status sosial, ekonomi para santri, karena tidak sedikit para santri yang belajar di pondok pesantren dari keluarga yang kurang mampu. Dalam hal ini, pondok pesantren harus mampu bersikap lebih arif dan bijaksana diantaranya dengan memberikan keringanan dalam biaya pendidikan para santri sehingga menumbuhkan semangat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara Riki Rusmanto, dengan keberadaan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo menjadikan masyarakat Desa Sri Gunung mampu menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, baik itu tingkat SMP maupun tingkat SMK dengan biaya pendidikan gratis. Masyarakat merasa terbantu sekali dengan keberadaan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, karena

---

<sup>47</sup>Wawancara Pribadi dengan Muhammad Danial, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

dengan keberadaan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Masyarakat bisa menyekolahkan anaknya, sehingga anaknya bisa mengenyam pendidikan dengan baik dan bisa bersaing secara luas. Karena di zaman seperti ini rata-rata seluruh pendidikan menggunakan biaya semua, maka dari itulah masyarakat sangat bersyukur dengan keberadaan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo di Desa Sri Gunung.<sup>48</sup>

Kemampuan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam memberikan biaya pendidikan sekolah gratis. Ternyata, Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo memiliki unit usaha mandiri seperti perkebunan kelapa sawit, karet dan walet. Maka dari itulah Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo mampu memberikan biaya pendidikan sekolah gratis kepada masyarakat Desa Sri Gunung.

Dari hasil wawancara Muhammad Danial, ia mengatakan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo memiliki unit usaha mandiri dalam memenuhi seluruh kebutuhan pondok pesantren baik dari sarana prasarana pondok pesantren seperti listrik, air, asrama, bayar gaji ustadz/zah dan lain sebagainya kecuali *catering* pondok pesantren tidak menyediakan dan para santri harus memenuhi kebutuhannya sendiri dengan membayar uang *catering*.

Dalam memenuhi kebutuhan tersebut Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo memiliki unit usaha mandiri seperti perkebunan kelapa sawit, karet, dan walet. Maka dari itulah Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo mampu

---

<sup>48</sup> Wawancara Pribadi dengan Riki Rusmanto, Sri Gunung, 6 Februari 2018.



memberikan biaya sekolah gratis kepada masyarakat Desa Sri Gunung. Tidak hanya masyarakat Desa Sri Gunung saja yang bisa menikmati biaya sekolah gratis, namun masyarakat luar Desa Sri Gunung juga bisa menikmatinya, asalkan ia mau belajar agama lebih giat lagi.

Usaha perkebunan kelapa sawit, karet, dan walet tersebut yang mengelola para santri itu sendiri, dengan bimbingan para ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo. Sehingga para santri ini nanti memiliki keahlian dalam mengelola lahan dan mengelola walet yang menjadikan bekal ketika nanti telah terjun di dunia pekerjaan ataupun di tengah-tengah masyarakat. Para santri yang mengelola perkebunan kelapa sawit, karet dan walet telah melakukan timbal balik kepada Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, yang telah memberikan biaya pendidikan sekolah gratis kepada masyarakat Desa Sri Gunung.<sup>49</sup>

Dalam pembagian kerja unit usaha mandiri yang dimiliki Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' wali Songo, lebih ditekankan kepada santri *salaf* atau santri yang menggunakan metode pembelajaran tradisional atau hanya mengkaji kitab-kitab kuning. Karena jam belajar mereka lebih sedikit dibandingkan dengan santri yang menggabungkan kedua metode pembelajaran *salaf* dan *kholaf*, jam mereka lebih padat.

Jam kerja unit usaha mandiri ini lebih sering dilaksanakan pada sore hari, tepatnya sesudah sholat ashar. Karena sesudah sholat ashar kegiatan santri hanya pengembangan diri, bagi santri *kholaf* yang tidak mengikuti pengembangan diri

---

<sup>49</sup> Wawancara Pribadi dengan Muhammad Danial, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

diwajibkan ikut membantu santri *salaf* dalam pekerjaan unit usaha mandiri. Hal ini tidak menimbulkan kecemburuan atau keirian antara santri *salaf* dan santri *khola'*. Santri *salaf* lebih sering membantu pekerjaan unit usaha mandiri, agar mereka lebih sering bertemu atau belajar langsung dengan kyai. Dan ini akan menjadi keuntungan bagi mereka untuk mendapat ilmu yang barokah ketika mengerjakan tugas/pekerjaan perintah dari kyainya.

Selanjutnya, jika dilihat dari tabel data statistik siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Al-Fudhola', berdasarkan jumlah siswa-siswi dan jumlah rombel mengalami peningkatan dan penurunan. Siswa-siswi atau para santri SMP Al-Fudhola' pada tahun pelajaran 2016-2017 mengalami peningkatan siswa-siswi dari kelas VII-IX sebanyak 313 siswa-siswi serta peningkatan rombel sebanyak 12 rombel dan di tahun pelajaran 2017-2018 mengalami penurunan siswa-siswi dikarenakan menurunnya jumlah pendaftar siswa-siswi baru. Untuk lebih jelasnya di bawah ini adalah data statistik siswa-siswi SPM Al-Fudhola' :

**Tabel XII**

**DATA STATISTIK SISWA-SISWI SMP AL-FUDHOLA'**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
			J/S	J/R	J/S	J/R	J/S	J/R	J/S	J/R
.	2013-2014	73	73	2	-	-	-	-	73	2

2.	2014-2015	104	104	4	74	2	-	-	178	6
3.	2015-2016	105	105	4	107	4	73	2	285	10
4.	2016-2017	103	103	4	103	4	107	4	313	12
5.	2017-2018	87	87	4	101	4	100	4	288	12

Sumber data: *Data Statistik Siswa-siswi SMP Al-Fudhola' 2018*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa antusias masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah agama sangat tinggi dan bentuk syukur dengan adanya Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, masyarakat Desa Sri Gunung bisa menyekolahkan anaknya secara gratis.

Biaya pendidikan sekolah gratis merupakan peran dari Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam pelayanan sosial masyarakat di Desa Sri Gunung. Dengan adanya unit usaha mandiri yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, yang bekerja sama dengan para santri dalam mengelola unit usaha mandiri tersebut. Sehingga Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo mampu memberikan program pendidikan sekolah gratis. Hal inilah yang menjadi keunikan dari Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo sehingga berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, terutama yang ada di Musi Banyuasin.

## 2. Membuka Lapangan Pekerjaan

Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo memiliki pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Al-Fudhola' (SMK Al-Fudhola'). Setiap tahunnya para santri mengikuti magang di kantor-kantor seperti kantor KUD ataupun kantor desa. Kegiatannya ialah praktik lapangan atau belajar langsung mengenai ilmu perkantoran dan membantu pekerjaan kantor. Sehingga para santripun bisa menambah wawasannya dalam magang tersebut.

Dari hasil wawancara Destiana Nilawati, ia mengatakan para santri dalam melakukan pekerjaan selalu diawasi oleh kepala kantor, karena akan dinilai dalam praktiknya apabila pekerjaan para santri baik akan menjadi keuntungan bagi para santri sendiri. Dan keuntungan para santri yang lebih utama, apabila pekerjaannya bagus maka nanti setelah lulus dari sekolah akan disalurkan atau ditarik oleh pondok pesantren itu sendiri untuk menjadi pegawainya dan kemungkinan besar ditarik di tempat magangnya tersebut.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara KH. Abdul Hadi, ia mengatakan SMK Al-Fudhola' ini merupakan sekolah kejuruan, artinya ia telah menguasai keahlian tertentu. Dan dalam hal ini, kami mengharapkan para santri nantinya ketika telah lulus tidak susah paya lagi mencari pekerjaan karena telah memiliki keahlian khusus. Ditambah lagi keahlian dalam bidang agama yang telah dipelajari di pondok pesantren, yang akan disalurkan di lembaga NU cabang Sungai Lilin untuk

---

<sup>50</sup> Wawancara Pribadi dengan Destiana Nilawati, Palembang 28 Juli 2018.

berdakwah. Tentunya ini sangat menguntungkan bagi para santri itu sendiri ketika nanti dibutuhkan oleh masyarakat di bidang keagamaan.<sup>51</sup>

Inilah yang menjadi peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam pelayanan sosial masyarakat, yang akan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Sri Gunung. Karena para santri telah dibekali keahlian khusus, sehingga para santri nanti ketika lulus tidak payah lagi mencari pekerjaan.

### 3. Mendirikan Pengajian Untuk Masyarakat

Kegiatan pembentukan kelompok pengajian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo merupakan suatu strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam mengajak masyarakat untuk memperdalam ilmu agama. Dalam hal ini, pondok pesantren memanfaatkan sarana pengajian sebagai penyambung silaturahmi yang baik dan memiliki tujuan yang begitu besar dan positif.

Dengan diadakannya pengajian ini, menambah wawasan dan pengetahuan agama masyarakat Desa Sri Gunung, menjadikan manusia yang lebih baik lagi serta menjauhkan dari perbuatan-perbuatan negatif yang dilarang oleh agama. Hal yang seperti inilah pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan keji dan mungkar.

---

<sup>51</sup> Wawancara Pribadi dengan KH. Abdul Hadi, Sri Gunung, 28 Juli 2018.

Dari hasil wawancara KH. Abdul Hadi, Adapun pengajian yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Sri Gunung ini adalah pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu atau yang menurut istilah pesantren dinamakan santri *kalong*<sup>52</sup> yang dilakukan satu minggu sekali, tepatnya pada hari liburnya para santri atau hari Jumat. Rutinitas pengajian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo. Untuk ibu-ibu pengajian ini dimulai dari jam 08.00 sampai jam 10.00 WIB dan untuk bapak-bapak pengajian ini dimulai dari *ba'dah* sholat Jumat sampai jam 16.00 wib atau *ba'dah* sholat Ashar. Adapun kegiatan dalam pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu adalah mengkaji ilmu Tafsir Quran dan ada juga masyarakat yang berkonsultasi mengenai keagamaan kepada kyai pada sesi akhir pengajian.

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo telah berperan terhadap masyarakat dalam menambah pengetahuan masyarakat tentang agama dan menjauhi dari perbuatan yang keji dan mungkar.

#### 4. Memperdalam Keahlian Para Santri

Selanjutnya Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo memiliki ekstrakurikuler seperti Hadroh, pencak silat, *marching band*, Marawis, Khutbah atau Ceramah, dan Tilawatil Quran. Dari hasil wawancara Supri, Para santri pun selalu mengasah keahlian tersebut agar para santri memiliki keahlian khusus, dan tentunya keahlian ini nantinya akan menjadikan bekal ketika para santri telah menjadi alumni

---

<sup>52</sup> Santri kalong adalah santri yang tidak menetap di pondok pesantren, karena biaya, kebutuhan dan kesibukan yang membuatnya tidak dapat menetap di pondok pesantren. Tetapi setiap ia ingin mengaji ia pasti pergi ke pesantren.

atau telah terjun di tengah-tengah masyarakat. Para santri pun tentunya menguasai beberapa ekstrakurikuler tersebut.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dari Muhammad Danial, Sering tenaga ahli para santri Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo digunakan oleh masyarakat dalam mengisi acara-acara pernikahan, khitanan, hari besar Islam maupun acara lainnya. Tanpa mengharapkan imbalan dari masyarakat yang menggunakan jasa mereka. Karena prinsip dari pipinanan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo ialah untuk membantu sesama umat dan mensyiarkan agama Islam.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dari Silvi, ia mengatakan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Fudhhola' Wali Songo pernah mendapat penghargaan dari Pemerintahan Kecamatan Sungai Lilin sebagai rekor bendera terpanjang saat peringatan hari kemerdekaan republik Indonesia. Bendera terpanjang tersebut merupakan hasil dari kreatifnya para santri yang menyulam bendera terpanjang saat peringatan hari kemerdekaan republik Indonesia. Penghargaan juga di raih oleh tim *marching band* pondok pesantren yang dimintak langsung oleh Gubernur Sumatera Selatan H. Alex Noerdin untuk bermain di Griya Agung dalam memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia. Dan sebagian para santri *salafi* mereka mendapat hadiah umroh dari H. Alex Noerdin atas prestasi menghafal Quran.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara Pribadi dengan Supri, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

<sup>54</sup> Wawancara Pribadi dengan Muhammad Danial, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

<sup>55</sup> Wawancara Pribadi dengan Silvi, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

Dengan demikian, para santri diminta untuk mengisi acara seperti, khutbah/ceramah, qori dan hadroh oleh masyarakat. Para santripun tidak mengharapkan imbalan, karena para santri telah ditugaskan oleh pak kyai untuk membantu masyarakat. Inilah peran yang dilakukan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam kemaslahatan masyarakat.

## **B. Sumbangsih Pondok Pesantren Terhadap Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara Supri, ia menjelaskan bahwa lembaga Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo memberikan sumbangsih kemaslahatan terhadap masyarakat sekitar pondok pesantren dalam pelayanan sosial. Berikut ini merupakan bentuk sumbangsih pondok pesantren terhadap masyarakat dalam pelayanan sosial :

### **1. Membantu Meringankan Pembelian Lahan Rumah Untuk Masyarakat**

Dari hasil wawancara Muhammad Danial, Beberapa masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo yang telah mendirikan rumah dari lahan pondok pesantren mendapat keringan oleh KH. Abdul Hadi dalam membeli lahan perumahan tersebut, karena melihat kesungguhan masyarakat yang ingin memperdalam ilmu agama agar mempermudah masyarakat, akhirnya KH.



Abdul Hadi selaku pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo tersentuh hatinya lalu memberikan keringanan dalam pembelian lahan tersebut.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara dari Sukirman, ia mengatakan sangat bersyukur sekali mendapat keringan harga dari pak Kyai dalam pembelian lahan rumah. Berada di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo merupakan ketenangan baginya karena ia bisa lebih mendalami ilmu agama dan dekat dengan orang-orang yang sholeh dan sholeha.<sup>57</sup>

Inilah peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam pelayanan sosial masyarakat di Desa Sri Gunung atau sekitar pondok pesantren, dalam membantu meringankan biaya pembelian lahan rumah yang menjadi keunikan bagi Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam pelayanan sosial masyarakat.

## 2. Penyediaan Alat Bertani

Masyarakat Desa Sri Gunung yang mayoritas pekerjaanya adalah bertani, menjadikan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo ikut juga berperan dalam hal ini. Penyediaan alat bertani yang disediakan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, berdasarkan wawancara Muhammad Danial, dulu alat pertanian ini memang sudah disediakan seperti traktor dan sudah ada orangnya

---

<sup>56</sup>Wawancara Pribadi dengan Muhammad Danial, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

<sup>57</sup> Wawancara Pribadi dengan Sukirman, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

sendiri yang telah diserahkan atau dipasrahkan oleh Abah. Jadi, yang mengetahui ketentuan-ketentuan penggunaan alat tersebut hanya mereka.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara dari Sukatmin, ia mengatakan dalam penyediaan alat ini kurang efektif, dikarenakan dalam penggunaan alat tersebut harus menggunakan tenaga yang ahli dalam bidangnya. Sehingga pada saat ini penyediaan alat bertani ini kurang dimanfaatkan oleh masyarakat.<sup>59</sup>

Inilah peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam pelayanan sosial masyarakat dalam penyediaan alat bertani yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo merupakan suatu keunikan bagi pondok pesantren tersebut. Karena sangat sedikit pondok pesantren yang peduli akan hal ini. Namun sangat disayangkan, karena penyediaan alat bertani ini kurang berjalan dengan baik yang disebabkan harus menggunakan tenaga ahli di bidangnya.

### **C. Menghidupkan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren**

Selanjutnya Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo berkontribusi memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Sri Gunung, khususnya masyarakat sekitar pondok pesantren. Dalam hal ini, masyarakat Desa Sri Gunung memanfaatkan keberadaan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dengan menambah penghasilannya yaitu melalui berdagang. Tentunya ini menjadi suatu

---

<sup>58</sup> Wawancara Pribadi dengan Muhammad Danial, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

<sup>59</sup> Wawancara Pribadi dengan Sukatmin, Sri Gunung, 28 Juli 2018.

keberkahan bagi masyarakat Desa Sri Gunung dengan keberadaan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo.

Dari hasil wawancara Riki Rusmanto, Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo memberi beberapa waktu kepada santrinya untuk memenuhi kebutuhan pokok khususnya di hari Jumat. Karena, di hari Jumat sesuai dengan program Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, para santri diliburkan dan diberi waktu untuk menikmati makanan luar pondok pesantren. Maka dari itulah para santri pun memanfaatkan di hari libur tersebut, untuk berbelanja di sekitar pondok pesantren guna memenuhi kebutuhan pokok mereka.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara Suyati, ia mengatakan bahwa setiap hari Jumat para santri Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo sering berbelanja kebutuhan pokok di warungnya. Terkadang pula ketika orang tua para santri yang ingin menjenguk anaknya di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo, mereka singgah terlebih dahulu di tokonya untuk beristirahat sejenak dan berbelanja untuk kebutuhan anaknya yang berada di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo.<sup>61</sup>

Dalam kegiatan ini berdasarkan wawancara informasi dari ustadz-ustadzah dan masyarakat sekitar. Para santri ketika berhadapan dengan masyarakat mereka sangat menunjukkan sikap yang sangat baik sekali terhadap masyarakat. Dari hasil wawancara Ahmad Taufik, ia mengatakan para santri Pondok Pesantren Hidayatul

---

<sup>60</sup> Wawancara Pribadi dengan Riki Rusmanto, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

<sup>61</sup> Wawancara Pribadi dengan Suyati, Sri Gunung, 28 Juli 2018.

Fudhola' Wali Songo memiliki perilaku moral yang sangat baik, sopan terhadap masyarakat, maka dari itu ia mengatakan banyak sekali mengenal para santri Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo. Namun ia tidak mengetahui namanya dan ketika bertemu di pasar, para santri pun selalu menugur dan bersikap sopan terhadapnya.<sup>62</sup>

Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo dalam menghidupkan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren merupakan hal yang sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat. Dengan adanya pondok pesantren perekonomian masyarakat semakin bertambah dan cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ditambah juga sikap moral para santri yang santun menjadi harapan sekali bagi masyarakat, karena pada zaman sekarang ini banyak sekali anak-anak yang tidak memiliki moral yang baik. Sehingga akan menimbulkan kerugian bagi orang itu sendiri.

Selain itu peranan yang paling penting adalah kyai sebagai pimpinan informal di pedesaan dalam mewujudkan kehidupan kemasyarakatan yang mencerminkan pola kultural masyarakat Indonesia. Sebagai figur sentral dalam lingkungan pesantren, kehadiran Kyai telah ditempatkan oleh masyarakat sekitar pesantren pada posisi penting dan menentukan. Maka dari itu Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Songo memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>62</sup> Wawancara Pribadi dengan Ahmad Taufik, Sri Gunung, 28 Juli 2018.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo pada tanggal 09 September 1999 M di pelopori oleh seorang kyai yang bernama KH. Abdul Hadi atau sering dipanggil Abah. Awalnya beliau mengadakan pengajian-pengajian kecil untuk anak-anak. Namun, perjuangan yang sangat berat, ketika beliau mendirikan pengajian. Ajaran beliau sempat tidak diterima oleh masyarakat atau divonis sesat atau ilmu hitam.

Pada tanggal 18 maret 2002 M Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo resmi menjadi sebuah yayasan dengan No. Pendirian yayasan C-168.HT.03.01-Th. 2002 dibawah pimpinanan KH. Abdul Hadi. Selanjutnya pada tahun 2013 pondok pesantren mendirikan SMP Al-Fudhola' dan SMK Al-Fudhola'. Dan pada tahun 2018 M tercatat sebanyak 500 santri di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo.

2. Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin dibagi menjadi tiga sub pembahasan, yaitu : Bidang Pendidikan, Sumbangsih pondok pesantren terhadap masyarakat dan Menghidupkan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren.
  - a) Dalam bidang pendidikan, Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo berperan aktif kepada masyarakat dalam pelayanan sosial, yaitu : 1) Biaya pendidikan sekolah gratis. 2) Membuka lapangan pekerjaan. 3) Mendirikan pengajian untuk masyarakat. 4) Memperdalam keahlian para santri.
  - b) Sumbangsih pondok pesantren terhadap masyarakat yaitu : 1) Membantu meringankan pembelian lahan rumah untuk masyarakat. 2) Menyediakan alat pertanian.
  - c) Menghidupkan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren. dalam hal ini, Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo berkontribusi memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar pondok pesantren.

**B. Saran**

Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk dapat bermanfaat kepada sesama baik itu dalam bidang sosial ataupun keagamaan.
2. Kepada pihak Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo agar lebih banyak lagi memberikan perhatian kepada masyarakat Desa Sri Gunung khususnya sekitar pondok pesantren.
3. Kepada mahasiswa yang berminat untuk melakukan penelitian lanjut baik itu di Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo. Diharapkan dapat meneliti dari aspek yang lebih dalam lagi seperti Sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Amin Haedari dkk. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- A Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Helen Adib Sabera. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noer Fikri, 2015.
- Hasbi Indra. *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Penamadani, 2005.
- M. Bahri Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2011.
- M Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Mujamil qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*. t.tp.: Penerbit Erlangga, t.t.
- Noer Huda. *Islam Nusantara: Sejarah Intelektual Islam di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2013.
- Nurcholis Masjid. *Bilik-bilik pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Saipul Annur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Noer Fikri, 2014.
- Soerjono Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Tim Dosen. *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Adab dan Kebudayaan Islam*. Palembang, Fakultas Adab dan Kebudayaan Islam, 2014.
- Agus Heru Widodo, “Peranan Dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Di Desa Sukaraja Kecamatan Buaymadang Kabupaten Oku Timur 1980-2008”, *Skripsi*, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang, 2008.



**Internet :**

Muhammad Asrofi, Peranan Pondok Pesantren Fadlun Minallah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul “, *Skripsi thesis*, UIN Sunan Kalijaga. Pdf.

Ulfa bughiah, “Perkembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom di Sawangan Depok 1987-2010”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016. Pdf.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/pesantren>

<http://sumsel.kemenag.go.id/data2015>

<https://id.m.wikipedia.org>

<http://Vervalayayaan.data.kemdikbud.go.id>.

<http://pasberita.com/islami>

<http://www.Salingbagi.com,2014/07/definisi-pelayanan-sosial.html>

**Sumber wawancara :**

Wawancara Pribadi dengan KH. Abdul Hadi, Sri Gunung, 28 Juli 2018.

Wawancara Pribadi dengan Muhammad Danial, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Supri, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Hamdan, Sri Gunung, 6 Feb 2018.

Wawancara Pribadi dengan Riki Rusmanto, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Agus Sulaiman, Sri Gunung, 28 Juli 2018.

Wawancara Pribadi dengan Silvi, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Sukirman, Sri Gunung, 6 Februari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Suyati, Sri Gunung, 28 Juli 2018.

Wawancara Pribadi dengan Sukatmin, Sri Gunung, 28 Juli 2018.

Wawancara Pribadi dengan Ahmad Taufik, Sri Gunung, 28 Juli 2018.

Wawancara Pribadi dengan Destiana Nilawati, Palembang 28 Juli 2018.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal AbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480  
website:www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eriyanto  
NIM : 14420025  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
Judul Skripsi : "Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo  
Terhadap Pelayanan Masyarakat Di Desa Srigunung  
Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin"  
Pembimbing I : Dr. Masyhur, M. Ag.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	paraf
1	23/2018 /5	Komentar Bab I	Perbaiki semua saran & catatan	/
2	2/2018 /6		Perbaiki semua saran & catatan	/
3	23/2018 /7		teruskan! Ade Bab I	/
4	14/2018 /8	Komentar Bab II	Perbaiki semua saran & catatan	/



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480  
website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

**Nama** : Eriyanto  
**NIM** : 14420025  
**Fakultas** : Adab dan Humaniora  
**Jurusan** : Sejarah Peradaban Islam  
**Judul Skripsi** : "Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasi"  
**Pembimbing I** : Dr. Masyhur, M.Ag

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
5	12/2018 /9		-Perbaiki kembali saran & catatan	
6	24/2018 /9		-Perbaiki kembali saran dan catatan	
7	1/2018 /10		-Perbaiki kembali saran dan catatan	
8	3/2018 /10		Ace Bab II lanjutkan	



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480  
website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eriyanto  
NIM : 14420025  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
Judul Skripsi : "Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasi"  
Pembimbing I : Dr. Masyhur, M.Ag

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
9	8/2018 /10	Konsultasi	Bab III Perbaiki keseluruhan saran dan catatan!	
10	10/2018 /10		Perbaiki keseluruhan dan catatan!	
11	15/2018 /10		Ace Bab III Lanjutan!	
12	17/2018 /10	Konsultasi	Bab IV Perbaiki keseluruhan saran akhir!	

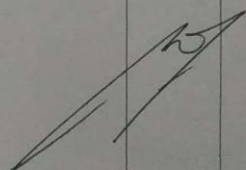


KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal AbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480  
website:www.radenfatah.ac.id

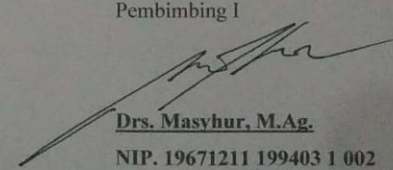
**HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama** : Eriyanto  
**NIM** : 14420025  
**Fakultas** : Adab dan Humaniora  
**Jurusan** : Sejarah Peradaban Islam  
**Judul Skripsi** : "Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin"  
**Pembimbing I** : Drs. Masyhur, M.Ag.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	paraf
13	22/2018 /10	ABB Keedu- ruhan bab dan siap untuk di ujikan!		

Palembang, Oktober 2018

Pembimbing I

  
Drs. Masyhur, M.Ag.

NIP. 19671211 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal AbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480  
website:www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eriyanto  
NIM : 14420025  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
Judul Skripsi : "Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Terhadap Pelayanan Masyarakat Di Desa Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin"  
Pembimbing II : Nurfitri Hadi, MA.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	paraf
1	23/5 2018	Konsultasi	Bab I	JH
2	2/6 2018	Konsultasi	Bab II Bab I Acc	JH
3	23/7 2018	Konsultasi	Bab II: Acc	JH
4	2/8 2018	Konsultasi	Bab III	JH
5	12/9 2018	Konsultasi	Penambahan data Bab III	JH
6	27/9 2018	Konsultasi	ACC Bab III	JH
7	2/10 2018	Konsultasi	ACC Bab III	JH
8	16/10 2018	Konsultasi	ACC Bab III	JH



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal AbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480  
website:www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

**Nama** : Eriyanto  
**NIM** : 14420025  
**Fakultas** : Adab dan Humaniora  
**Jurusan** : Sejarah Peradaban Islam  
**Judul Skripsi** : "Peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin"  
**Pembimbing II** : Nurfitri Hadi, MA.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	paraf
9.	25-8-2018	AEC Bab IV		

Palembang, Oktober 2018

Pembimbing II

**Nurfitri Hadi, MA.**

NIP.

**lampiran**



## **DATA RESPONDEN**

Nama : Muhammad Danial  
Umur : 33 Tahun  
Alamat : Sri Gunung  
Tgl. Wawancara : 6 Februari 2018  
Pekerjaan : Wakil Pimpinan PPHF Wali Songo

Nama : Supri  
Umur : 28 Tahun  
Alamat : Mangsang  
Tgl. Wawancara : 12 Desember 2017  
Pekerjaan : Alumni Santri PPHF Wali Songo/ Guru

Nama : Hamdan  
Umur : 47 Tahun  
Alamat : Sri Gunung  
Tgl. Wawancara : 6 Februari 2018  
Pekerjaan : Tani

Nama : Riki Rusmanto  
Umur : 40 Tahun  
Alamat : Sri Gunung  
Tgl. Wawancara : 6 Februari 2018  
Pekerjaan : Guru

Nama : Destiana Nilawati  
Umur : 45 Tahun  
Alamat : Sri Gunung  
Tgl. Wawancara : 28 Juli 2018  
Pekerjaan : Kades Sri Gunung

Nama : Silvi  
Umur : 30 Tahun  
Alamat : Sri Gunung  
Tgl. Wawancara : 6 Februari 2018  
Pekerjaan : Guru

Nama : Sukirman  
Umur : 58 Tahun  
Alamat : Sri Gunung  
Tgl. Wawancara : 6 Februari 2018  
Pekerjaan : Tani

Nama : Suyati  
Umur : 35 Tahun  
Alamat : Sri Gunung  
Tgl. Wawancara : 28 Juli 2018  
Pekerjaan : Wirausaha

Nama : Sukatmin  
Umur : 34 Tahun  
Alamat : Sri Gunung  
Tgl. Wawancara : 28 Juli 2018  
Pekerjaan : Tani

Nama : Ahmad Taufik  
Umur : 37 Tahun  
Alamat : Sri Gunung  
Tgl. Wawancara : 28 Juli 2018  
Pekerjaan : Wirausaha

Nama : KH. Abdul Hadi  
Umur : 59 Tahun  
Alamat : Sri Gunung  
Tgl. Wawancara : 28 Juli 2018  
Pekerjaan : Pimpinan PPHF Wali Songo

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Identitas dan Latar Belakang Kehidupan Responden**

1. Siapa nama anda ?
2. Berapa usia anda ?
3. Apa pekerjaan dan status anda di Desa Sri Gunung ?

### **B. Wawancara Kepada Pengurus PPHF Wali Songo Mengenai Profil PPHF Wali Songo dan Peranan PPHF Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Desa Sri Gunung**

1. Bagaimana Sejarah berdirinya PPHF Wali Songo ?
2. Di mana letak geografis dan bagaimana kondisi lingkungan PPHF Wali Songo ?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PPHF Wali Songo ?
4. Apa visi dan misi PPHF Wali Songo ?
5. Berapa jumlah santri dan bagaimana keadaan pengurus ?
6. Apakah benar PPHF Wali Songo memiliki peranan dalam pelayanan sosial terhadap masyarakat ?
7. Pelayanan sosial yang bagaimana ?
8. Mengapa PPHF Wali Songo mau memberikan pelayanan sosial terhadap masyarakat ?
9. Bagaimana cara PPHF Wali Songo dalam memberikan pelayanan sosial ?

**C. Wawancara Masyarakat Terkait Peranan PPHF Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Bidang Pendidikan “Biaya Sekolah Gratis”**

1. Mengapa bapak menyekolahkan anak bapak di PPHF Wali Songo ?
2. Bagaimana tanggapan bapak dengan keberadaan PPHF Wali Songo ?

**D. Wawancara Kepala Desa Sri Gunung mengenai Magang Para Santri Terkait Peranan PPHF Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Bidang Pendidikan “Membuka Lapangan Pekerjaan”**

1. Apakah benar beberapa santri PPHF Wali Songo Magang di Kantor ini ?
2. Mengapa ibu mau menerima santri PPHF Wali Songo Magang di sini ?
3. Apa saja yang dilakukan santri ketika magang ?
4. Bagaimana prospek kedepannya para santri ?

**E. Wawancara Jamaah atau Masyarakat Terkait Peranan PPHF Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Bidang Pendidikan “Mendirikan Pengajian Untuk Masyarakat”**

1. Apakah benar bapak/ibu jamaah pengajian PPHF Wali Songo ?
2. Mengapa bapak/ibu mau mengaji di PPHF Wali Songo ?
3. Kapan pengajian ini dilaksanakan ?
4. Apa saja yang dikaji dalam pengajian ini ?

5. Dampak apa yang bapak/ibu rasakan ketika telah mengikuti pengajian ?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan keberadaan PPHF Wali Songo di tengah-tengah masyarakat ?

**F. Wawancara Santri dan Masyarakat Terkait Peranan PPHF Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Bidang Pendidikan “Memperdalam Keahlian Para Santri ?**

1. Apa saja kegiatan anda di PPHF Wali Songo selain belajar formal ?
2. Untuk apa anda mempelajari ekstrakurikuler tersebut ?
3. Ketika keahlian anda digunakan oleh masyarakat, anda dibayar berapa ?
4. (masyarakat) Apa benar keahlian para santri PPHF Wali Songo pernah digunakan di Masyarakat seperti Khutbah, Tilawatil Quran, Hadroh, dan marawis ?
5. (masyarakat) Lalu bagaimana menurut anda dengan keberadaan PPHF Wali Songo dalam memenuhi undangan masyarakat terkait permintaan Khutbah, Tilawatil Quran, Hadroh, dan marawis tersebut ?

**G. Wawancara Masyarakat Terkait Peranan PPHF Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Bidang Sumbangsih PP Terhadap Masyarakat “Membantu Menyediakan Rumah Untuk Masyarakat”**

1. Sejak kapan bapak tinggal di lingkungan PPHF Wali Songo ?
2. Bagaimana cara bapak bisa tinggal di lingkungan PPHF Wali Songo ?
3. Bagaimana tanggapan bapak dengan keberadaan PPHF Wali Songo di Desa Sri Gunung ?

**H. Wawancara Masyarakat Terkait Peranan PPHF Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat Di Bidang Sumbangsih PPHF Wali Songo Terhadap Masyarakat “Penyediaan Alat Bertani”**

1. Apa benar PPHF Wali Songo menyediakan alat bertani ?
2. Apakah sering bapak menggunakannya ?
3. Apa yang menjadi penyebab bapak jarang menggunakannya ?

**I. Wawancara Masyarakat Terkait Peranan PPHF Wali Songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat “Menghidupkan Ekonomi Masyarakat Sekitar PP” ?**

1. Apakah santri PPHF Wali Songo sering berbelanja di warung bapak/ibu ?
2. Bagaimana menurut bapak/ ibu dengan santri berbelanja di warung anda ?
3. Lalu apa yang anda rasakan dengan keberadaan PPHF Wali Songo di desa anda ?

**KH. Abdul Hadi Beserta Istri**



**Ustadz Muhammad Danial**



**Santri *Salaf* PPHF Wali Songo**



## Perangkat Desa Sri Gunung



## Santri SMK Al-Fudhola' Magang di Kantor Desa Linggo Sari



## Santri Kholaf PPHF Wali Songo





**Santri SMK Al-Fudhola**



**Penyediaan Alat Bertani Untuk Masyarakat**



**Asrama Sekaligus Sarang Walet (lantai atas)**



**Gubernur Sumsel Menghadiri Tabligh Akbar di PPHF Wali Songo**



**Ustadz dan Ustadzah PPHF Wali Songo**



**Santri Kholaf PPHF Wali Songo**



**Penampilan *Marching Band* PPHF Wali Songo di Griya Agung Palembang**



**Santri berbelanja di Warung Sekitar PPHF Wali Songo**



**Santri Sedang Memanen Sawit (Usaha Mandiri PPHF Wali Songo)**

